

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMAN 1 LHOKNGA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

MUSTAFA

NIM. 160201001

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M /1442 H**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMAN 1 LHOKNGA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam pendidikan Agama Islam

Oleh

M U S T A F A

NIM. 160201001

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muji Mulia, S.Ag. M.Ag
NIP. 197403271999031005


Dr. Nurbayani, S.Ag. M.Ag
NIP. 197310092007012016

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMAN 1 LHOKNGA ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/ Tanggal :

Selasa, 26 Januari 2021
13 Jumadil Akhir 1442

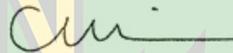
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris



Dr. Muji Mulia, S. Ag., M. Ag
NIP. 197403271999031005



Mujiburrahman, MA

Penguji I,

Penguji II,



Dr. Nurbayani, S. Ag., M. Ag
NIP. 197310092007012016



Imran, S. Ag., M. Ag
197106202002121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUSTAFA
NIM : 160201001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : *"Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Lhoknga Aceh esar"*.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan karya atau ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Biladikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 11 Januari 2020

Yang menyatakan,



(MUSTAFA)

NIM. 160201001

KATAPENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar.**

Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, berkat perjuangan beliau kita dapat merasakan bermaknanya hidup yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan tugas akademik yang harus diselesaikan untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan penghargaan dan banyak terimakasih kepada:

1. Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua yang tercinta Ayahanda Alim dan ibunda Isah serta keluarga besar terimakasih atas doanya, dukungan dan motivasi yang tiada henti-hentinya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama dan Ibu Dr. Nurbayani, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan semua pikiranya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.
4. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
5. Staf pengajar/Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepada sahabat-sahabat dekat saya heri, suja, nanda, sarinda, junita, saripah, rida yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Dan kepada abang saya Mahmud yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kekhilafan yang dapat menimbulkan kesalahan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setingtingginya dari Allah SWT.

Banda Aceh, 04 januari 2021
Penulis,

Mustafa

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Terdahulu	6
F. Definisi Operasional.....	8
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Kompetensi	10
B. Komponen-Komponen Kompetensi Pedagogik	12
1. Pemahaman Terhadap Peserta Didik.....	12
2. Pengembangan Kurikulum/Silabus	15
3. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran	17
C. Pendidikan Agama Islam.....	19
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	19
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	21
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	24
D. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam	26
1. Perencanaan Pembelajaran	26
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	29
3. Evaluasi Hasil Belajar	31

	Halaman
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Instrumen Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Merencanakan Pembelajaran di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar	46
C. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar	54
D. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengevaluasi Pembelajaran di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar	67
E. Analisis Hasil Penelitian	72
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	78
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

DAFTAR TABEL

TABEL NO :	Halaman	
4.1	Identitas Sekolah	
4.2	Keadaan Sekolah	
4.3	Sarana dan Prasarana Sekolah	44
4.4	Data Guru PAI di SMAN 1 Lhoknga.....	45
4.5	Kesesuaian rumusan indikator dengan KD	47
4.6	Keragaman sumber belajar	48
4.7	Keragaman dan kesesuaian metode dan alat/media dengan tujuan pembelajaran	49
4.8	Kegiatan awal	50
4.9	Kegiatan inti	51
4.10	Kegiatan akhir.....	52
4.11	Kelengkapan instrumen atau alat evaluasi	53
4.12	Mempersiapkan siswa untuk belajar	54
4.13	Keterampilan menyiapkan apersepsi	55
4.14	Penguasaan terhadap materi pelajaran	56
4.15	Penggunaan metode pembelajaran.....	57
4.16	Keragaman alat/ media pembelajaran	58
4.17	Keterampilan menjelaskan	59
4.18	Keterampilan guru bertanya	60
4.19	Keterampilan guru menjawab pertanyaan.....	61
4.20	Keterampilan mengelola kelas.....	62
4.21	Penggunaan lembar kerja	63
4.22	Gaya menulis dan mutu tulisan dipapan	63
4.23	Gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan	64
4.24	Rangkuman/penguatan	65
4.25	Kesesuaian antara rancangan RPP dengan yang dibelajarkan	66
4.26	Pelaksanaan penilaian	67
4.27	Isi pertanyaan.....	69
4.28	Hasil yang dicapai oleh siswa.....	70
4.29	Tindak lanjut.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

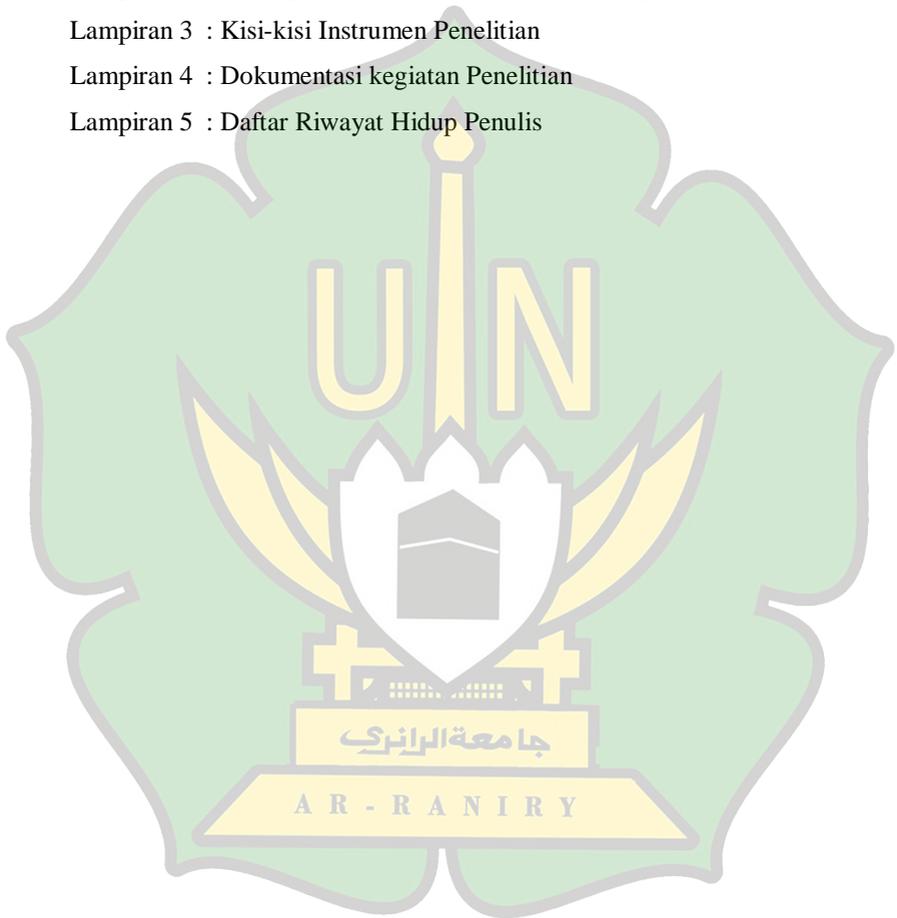
Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry

Lampiran 3 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 4 : Dokumentasi kegiatan Penelitian

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



ABSTRAK

Nama : Mustafa
NIM : 160201001
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam
di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar
Tebal Skripsi : 77 Halaman
Pembimbing I : Dr. MujiMulia, S.Ag.,M.Ag
Pembimbing II : Dr. Nurbayani, S.Ag., M,Ag
Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak akan bisa berjalan tanpa ada keikutsertaannya dalam pembelajaran. Maka dengan itu, guru perlu memiliki kemampuan atas kemajuan belajar siswanya sebagai bagian dari kompetensi dengan menggunakan berbagai keahlian dari guru tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi pembelajaran dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Prosedur analisis data adalah reduksi data, display data. Sedangkan subjek penelitian adalah dua orang guru pendidikan agama islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam merencanakan pembelajaran sudah baik, dapat dilihat dalam menyiapkan RPP di awal semester sebelum memasuki pembelajaran, dalam melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik.

AR - RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama merupakan kebutuhan bagi setiap umat Islam, oleh karena itu Islam mewajibkan pemeluknya untuk belajar sejak dini. Apabila penanaman pendidikan agama yang tidak mungkin dilakukan oleh orang tua di rumah, maka hal itu bisa juga dilakukan dengan bimbingan seorang guru yang mengetahui tentang agama, karena pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia.¹

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak akan bisa berjalan tanpa ada keikutsertaannya dalam pembelajaran. Ia menjadi sumber yang dapat menghantarkan para siswanya menuai hasil yang diharapkan. Menurut pasal 1 UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa, serta dalam memajukan dunia pendidikan. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, agar dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki guru dan harus

¹ SA. Bratanata, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet I, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 169.

² Kandi Irawan, *Pengertian Guru, Dosen dan Guru Besar Menurut UU No 14 Tahun 2005 Pasal 1 (Satu)*.

dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil.³ Begitu juga dengan pendidikan agama yang diberikan oleh guru yang memiliki kompetensi baik sangat berpengaruh terhadap pemahaman ajaran agama anak didik.

Pendidikan Agama merupakan tanggung jawab orang tua, guru, serta masyarakat di mana berada, pelaksanaan pendidikan di rumah, di sekolah serta di lingkungan sosial, dalam era globalisasi sekarang ini perlu mendapatkan perhatian yang serius karena dalam kenyataannya sekarang, tujuan pendidikan agama di sekolah tidak lebih dari penguasaan materi yang diajarkan, tanpa diimbangi dengan bimbingan dan pengarahan yang baik serta mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi yang baik sehingga bisa berperan ganda yang tidak hanya sebagai pihak yang mentransfer pengetahuan agama kepada anak didik, akan tetapi dituntut lebih membina dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia dan taat pada ajaran agama.

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.⁵ Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara

³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.7.

⁴ SA. Bratanata, dkk., *Ilmu Pendidikan...*, hal. 169.

⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi ...*, hal. 28.

bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruannya.⁶ Menurut Broke and Stone yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti.⁷ Jadi, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mewujudkan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa guru minimal memiliki empat kompetensi (a) kompetensi pedagogik (b) kompetensi kepribadian (c) kompetensi profesional (d) kompetensi sosial. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut. Karena itu guru harus selalu belajar dengan tekun di sela-sela menjalankan tugasnya.⁸

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru meliputi tiga hal sebagai berikut: 1) Kemampuan dalam merencanakan

⁶ Ismail, "Kompetensi Pedagogik Guru Bidang Studi Fiqh di MTsN Lamno Kab. Aceh Jaya", *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2014, hal. 3.

⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 25.

⁸ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara), hal. 185.

pembelajaran 2) Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran 3) Kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran.⁹

Menurut Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁰

Guru perlu memiliki kemampuan atas kemajuan belajar siswanya sebagai bagian dari kompetensi dengan menggunakan berbagai keahlian dari guru tersebut. Guru yang berkompotensi akan mampu merangsang anak didik untuk mencintai materi pelajaran yang akan disampaikan. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan baik. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Sebagai pendidik, guru dituntut untuk ikut membantu mengembangkan bakat atau kelebihan peserta didik secara maksimal sekaligus dapat membantu kesulitan yang ia hadapi, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam.¹¹

⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, hal. 29.

¹⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, hal. 30.

¹¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, hal. 32.

Berdasarkan hasil observasi awal, dan realita yang terjadi di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar menunjukkan bahwa sebagian guru PAI belum memenuhi kompetensi pedagogik. Guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar secara keseluruhan sudah memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran terhadap peserta didik, sehingga pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan kondisi siswa dan membuat proses pembelajaranpun dapat dijalankan dengan baik serta berdampak pada hasil pembelajaran. Guru dituntut untuk mengembangkan kompetensi pedagogik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berawal dari observasi awal tersebut, penelitian yang akan dilakukan ini memfokuskan pada masalah kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Karena guru yang berkualitas adalah modal utama dalam mewujudkan proses pembelajaran yang baik. Tetapi data awal yang penulis dapatkan belum akurat, sehingga membuat penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan membahas permasalahan tentang kompetensi pedagogik guru PAI tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana: “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar .?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat peneliti rangkum ke dalam dua bagian yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi studi/kajian Pendidikan Agama Islam.
- b. Memberikan sumbangsih maupun rujukan referensi bagi peneliti dari Fakultas Tarbiyah khususnya Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kompetensi guru, serta untuk memperoleh pengalaman menganalisis kompetensi guru.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar.
- c. Mampu menjadi stimulus bagi peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar

E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, namun di beberapa bagian jelas ada yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun

letak perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan sebelumnya diantaranya yaitu:

- a. Skripsi ini ditulis oleh Yuyun Mufarohah. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, judul “ Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMAN 1 Gondanglegi”. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan pengembangan potensi peserta didik. penelitian ini dilatar belakangi kurangnya pengembangan potensi mengajar guru pada saat proses pembelajaran di kelas, sehingga mengakibatkan rendahnya semangat peserta didik untuk memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu berusaha mengelola pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif. Terdapat banyak persamaan dari segi kompetensi pedagogik yang digunakan Skripsi yang ditulis yuyun hampir sama dengan penulis teliti tetapi mempunyai perbedaan dari segi tempat dan yang akan ditulis peneliti dan lebih spesifik yang berdasarkan judul skripsi.
- b. Ismail, judul “ Kompetensi Pedagogik Guru Bidang Studi Fiqh di MTsN Lamno Kab. Aceh Jaya”. Kemampuan Guru dengan penguasaan materi yang luas dan mendalam sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya mampu merancang materi pembelajaran dan media pembelajaran mengacu atau merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar dan mampu menggunakan

metode dengan tepat. Terdapat banyak persamaan dengan judul peneliti, perbedaanya yaitu dari segi tempat, subjek, dan peneliti berfokus pada kompetensi

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada. Sehingga perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah tersebut diantaranya adalah:

1. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik meliputi; Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman peserta didik, Pengembangan kurikulum/silabus, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi Pembelajaran, Evaluasi hasil belajar (EHB), Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
2. Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya dan masyarakat serta alam sekitar melalui proses kependidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang pembahasan ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan dibawah ini

1. Bab I merupakan Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan

2. Bab II merupakan Kajian Pustaka yang menjelaskan tentang: a) pengertian kompetensi pedagogik, b) komponen-komponen kompetensi pedagogik, c) pendidikan Agama Islam d) pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI
3. Bab III merupakan metodologi penelitian yang menjelaskan tentang metode yang digunakan oleh peneliti meliputi: Rancangan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, analisis data,
4. Bab IV merupakan hasil penelitian yang memaparkan tentang; Pertama, deskripsi data meliputi: Gambaran umum lokasi penelitian SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, sarana dan Prasarana, Keadaan guru dan karyawan , Keadaan siswa, Kedua, deskripsi hasil penelitian, meliputi: Kompetensi pedagogik guru PAI Di SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar,
5. Bab V merupakan penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian.

BAB II

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu kemampuan.¹

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar.²

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 tahun 2007 tentang guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 17-18.

² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 27.

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan (knowledge), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pemahaman (understanding), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
3. Kemampuan (skill), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
4. Nilai (value), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologi telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain- lain).
5. Sikap (attitude) yaitu perasaan (senang, tak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
6. Minat (interest), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan

sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu. 3 Guru yang berkompoten akan dapat mengelola pembelajaran dengan lebih baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.³

Guru yang berkompoten akan dapat mengelola pembelajaran dengan lebih baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

B. Komponen-Komponen Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.⁴

a) Tingkat Kecerdasan

Dalam perkembangan kemampuan berfikir bersamaan dengan (bertambahnya umur, ditemukan bahwa adanya perbedaan tingkatkestabilan. Hasil tes dibawah usia lima tahun tidak stabil. Kestabilan terjadi setelah anak berusia lebih dari lima tahun. Sebagai contoh, Bayley (1949) menemukan korelasi antara skor tes IQ usia enam tahun dan tujuh belas tahun adalah + 0,92 (sangat tinggi). Sedangkan, Macfarlane dan Allen (1948) melaporkan bahwa pada usia antara enam

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 38.

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hal. 75.

dan delapan belas tahun terdapat 50 persen anak yang mengalami perubahan (kenaikan) 15 point atau lebih. Setelah usia delapan belas tahun, umumnya tidak terjadi perubahan lagi. Karena itu dalam tabel IQ terdapat kolom "18/lebih".⁵

Selain perbedaan antar individu, terdapat pula perbedaan kemampuan dalam individu sendiri, atau perbedaan dalam individu. Misalnya, seorang anak yang sangat pandai dalam mata pelajaran matematika tidak memiliki kepandaian yang setingkat pada mata pelajaran bahasa dan hal demikian adalah wajar, walaupun masih mungkin juga ada seorang anak yang pandai dalam semua mata pelajaran. Perbedaan tersebut juga terjadi dalam hal ini, misalnya kreativitas.

b) Kreativitas

Secara umum guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik yang dapat mengembangkan kreatifitasnya, antara lain dengan teknik kerja kelompok kecil, penugasan dan mensponsori pelaksanaan proyek. Anak yang kreatif belum tentu pandai dan sebaliknya. Kondisi-kondisi yang diciptakan oleh guru juga tidak menjamin timbulnya prestasi belajar yang baik. Hal ini perlu dipahami guru agar tidak terjadi kesalahan dalam menyikapi peserta didik yang kreatif, demikian pula terhadap yang pandai.⁶

Memahami uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa kreativitas peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi standar, serta menciptakan lingkungan belajar yang

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hal. 78.

⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hal. 86.

kondusif. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

c) Kondisi Fisik

Kondisi fisik antara lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara, pincang (kaki) dan lumpuh karena kerusakan otak. Terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya guru harus bersikap lebih sabar dan telaten tetapi dilakukan secara wajar sehingga tidak menimbulkan kesan negatif. Perbedaan layanan (jika bercampur dengan anak yang normal) antara lain dalam bentuk jenis media pendidikan yang digunakan, serta membantu dan mengatur posisi duduk.⁷

d) Perkembangan Kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik, pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia, perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan suatu proses kematangan. Perubahan-perubahan ini tidak bersifat umum, melainkan merupakan hasil interaksi antara potensi bawaan dengan lingkungan. Baik peserta didik yang cepat maupun lambat, memiliki kepribadian yang menyenangkan atau menggelisahkan, tinggi ataupun rendah, sebagian besar tergantung pada interaksi antara kecenderungan bawaan dan pengaruh lingkungan (konvergensi, sebagaimana dikemukakan oleh William Stern).⁸

⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hal. 94-95.

⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hal. 95.

2. Pengembangan Kurikulum/Silabus

Guru menempati kedudukan sentral, sebab peranannya sangat menentukan, ia harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah. Guru tidak membuat atau menyusun kurikulum, tapi ia menggunakan kurikulum, menjabarkannya, serta melaksanakannya melalui suatu proses pengajaran. Kurikulum di peruntukkan bagi siswa, melalui guru yang secara nyata memberikan pengaruh kepada siswa pada saat terjadinya proses pengajaran.⁹

Dengan adanya kurikulum, sudah barang tentu tugas guru atau pendidik sebagai pengajar dan pendidik lebih terarah. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dan sangat penting dalam proses pendidikan dan merupakan salah satu komponen yang berinteraksi secara aktif dengan anak didik dalam pendidikan.¹⁰

Hubungan kurikulum dengan pengajaran dalam bentuk lain adalah dokumen kurikulum yang biasanya disebut silabus yang sifatnya lebih terbatas dari pada pedoman kurikulum, sebagaimana dikemukakan bahwa dalam silabi hanya tercakup bidang studi atau mata pelajaran yang harus diajarkan selama waktu setahun atau semester.¹¹

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 1.

¹⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 207.

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2008), hal. 39.

merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pengajaran secara klasikal.¹²

Secara umum proses pengembangan silabus berbasis kompetensi terdiri atas tujuh langkah utama sebagaimana tercantum dalam Buku Pedoman Umum Pengembangan Silabus (Depdiknas, 2004) yaitu : (1) penulisan identitas mata pelajaran, (2) perumusan standar kompetensi, (3) penentuan kompetensi dasar, (4) penentuan materi pokok dan uraianannya, (5) penentuan pengalaman belajar, (6) penentuan alokasi waktu dan (7) penentuan sumber bahan.¹³

Standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pokok sudah disiapkan oleh Pemerintah. Oleh karena itu tugas guru adalah mengembangkan setiap kompetensi dasar tersebut dengan jalan menentukan materi pokok, pengalaman belajar, alokasi waktu dan sumber bahan. Untuk implementasi di kelas, silabus dijabarkan lagi kedalam bentuk persiapan mengajar, baik dalam bentuk satpel maupun rencana pembelajaran.¹⁴

3. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

1) Perencanaan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap guru, yang bermuara pada

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi...*, hal. 40.

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi...*, hal. 41-42.

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi...*, hal. 42.

pelaksanaan pembelajaran, perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu :

a) Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini, eloknya guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar. Pelibatan peserta didik perlu disesuaikan dengan tingkat kematangan dan kemampuan,serta mungkin hanya bisa dilakukan untuk kelas-kelas tertentu yang sudah bisa dilibatkan.¹⁵

b) Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (*thinking skill*).¹⁶

Kompetensi yang harus dipelajari dan dimiliki peserta didik perlu dijelaskan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud dari hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung.

¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 100.

¹⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hal. 101.

c) Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.¹⁷

Pengembangan program pengajaran dimaksud adalah rumusan-rumusan tentang apa yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, sebelum kegiatan belajar mengajar sesungguhnya dilaksanakan. Pengembangan program ini merupakan suatu sistem yang menjelaskan adanya analisis atas semua komponen yang benar benar harus saling terkait secara fungsional untuk mencapai tujuan. Sedikit penjelasan diatas menggambarkan arti dari kompetensi pedagogik guru, khususnya guru pendidikan agama Islam. Jadi yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam mendidik, guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mampu mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diterapkan dapat tercapai, sebagaimana Firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

¹⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hal. 102.

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Dengan kedudukan guru yang demikian pentingnya, maka tidak mengherankan jika semua umat sepanjang zaman memiliki penilaian yang sama tentang guru, yakni profesi yang sangat luhur dan terhormat. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kompetensi pedagogik dan betul-betul membawa anak didiknya kepada tujuan yang ingin di capai.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁸

Ada beberapa pengertian mengenai pendidikan Islam secara terminologi, istilah Pendidikan Agama Islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian:

- a. Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan

¹⁸ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.130.

Ada beberapa pengertian mengenai pendidikan Islam secara terminologi, istilah Pendidikan Agama Islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian:

- a. Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹⁹
- b. Pendidikan keIslaman atau Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.²⁰
- c. Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.²¹

Tidak hanya itu, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik (guru) terhadap anak didik dalam hubungan dengan pemberian pengaruh, bimbingan mengenai ajaran Islam, agar anak didik dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh. Serta menjadikan ajaran agama itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

¹⁹ Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hal. 29.

²⁰ Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam....*, hal. 30.

²¹ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 27.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Segala kegiatan dan tindakan dalam rangka untuk mencapai tujuan harus mempunyai dasar dan tujuan. Demikian juga Pendidikan Agama Islam tentu mempunyai dasar dan juga landasan yang kuat untuk berpijak yang membawa kemana arah semua kegiatan dan rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam. Dengan landasan tersebut umat Islam akan lebih mantap dalam melaksanakan dan mengembangkannya.

Adapun landasan yang dipergunakan meliputi tiga aspek yaitu :

1) Dasar Yuridis/Hukum

Merupakan suatu dasar-dasar yang berasal dari peraturan atau perundangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam :

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: “Ketuhanan Yang Maha Esa”.²² Hal ini berarti bahwa seluruh rakyat Indonesia harus percaya pada Tuhan Yang Maha Esa dan untuk merealisikannya diperlukan penanaman keagamaan sejak dini yakni melalui Pendidikan Agama Islam.
- b) Dasar Struktural atau Konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat (1) dan (2) yang berbunyi :
(1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk

²² Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang 1945 Hasil Amandemen*, (Jakarta: Sinar Grafika,2003), hal. 24.

memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.²³

- c) Dasar operasional Yaitu Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pasal 30 ayat 1 Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan. Pasal 30 ayat 2 Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.²⁴

2) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam (Al Qur'an dan Al Hadist). Menurut Islam Pendidikan agama Islam perintah Allah merupakan perwujudan dari ibadah kepada-Nya. Dalam Al Qur'an dan Hadist banyak dijelaskan mengenai hal tersebut, diantaranya dalam Surat An-Nahl ayat 125 dan dalam Surat Az-Zumar Ayat 9. Dari ayat-ayat yang dijelaskan dapat diambil suatu pengertian bahwa setiap manusia diperintahkan untuk memenuhi kewajibannya untuk menuntut ilmu dalam rangka mendidik diri sendiri, keluarga, maupun lebih luas lagi yakni masyarakat untuk menuju ke jalan kebenaran sesuai dengan petunjuk Allah SWT.

²³ Mahkamah Konstitusi RI, *UUD Negara RI Tahun 1945 dan UU RI No.24 Tahun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal Mahkamah Konstitusi RI, 2006), hal. 82.

²⁴ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang...*, hal.16.

3) Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk. bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa.²⁵

Dari uraian di atas, telah jelas bahwa dengan mendekatkan diri kepada Allah hati akan merasa tenang dan tentram

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁶ Oleh karena itu berbicara Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan

²⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 13.

²⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 135.

melupakan etika sosial/moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) didunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahakan kebaikan (hasanah) diahirat kelak.

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya adalah Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mengingat betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua, masyarakat dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka Pendidikan Agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam baik untuk sekolah atau madrasah mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar

keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dipandang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
- h. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dipandang agama Islam agar bakat

tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁷

D. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Kompetensi guru pendidikan agama dalam proses pembelajaran yaitu kemampuan dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Secanggih apapun suatu kurikulum dan sehebat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.

Dalam hal kompetensi guru, pemerintah Republik Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pada tahun 2005 pemerintah telah memiliki payung hukum dalam peningkatan mutu pendidikan dengan mengeluarkan undang-undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Undang-undang Nomor 14 2005 menuntut penyesuaian penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan guru sebagai profesi

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru meliputi tiga hal, yaitu: perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

rancangan kegiatan pembelajaran lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di

²⁷Abdul Majid, *pendidikan Agama Islam...*, hal. 13.

kelas. Berdasarkan RPP inilah guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.²⁸ Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran mencakup identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

a. Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini sebaiknya guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan, merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- 2) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- 3) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

²⁸ Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 53.

Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, baik secara kelompok maupun perorangan, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

b. Perumusan Kompetensi Dasar

Kompetensi merupakan suatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Oleh sebab itu setiap kompetensi harus merupakan panduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

c. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk membentuk kompetensi.²⁹

Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:

²⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi...*, hal. 78.

- 1) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya;
- 2) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, dan lainnya;
- 3) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasikan waktu, dan lainnya.
- 4) Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.
- 5) Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.³⁰

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Subkompetensi ini memiliki indikator esensial, menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Sehubungan dengan itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang

³⁰ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 73-75.

memadai dalam mengelola pembelajaran salah satunya kompetensi pedagogik. Secara operasional kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.³¹

- a. Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan kompetensi, serta memperkirakan cara pencapaiannya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber.
- b. Pelaksanaan adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Pengendalian atau evaluasi bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta memerlukan pengawasan dan pelaksanaannya. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indicator antara lain:
 - 1) Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran;

³¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi ...*, hal. 95.

- 2) Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi/ metode pembelajaran, seperti aktif learning, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya;
- 3) Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya;
- 4) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.³²

3. Evaluasi Hasil Belajar

Subkompetensi ini memiliki indikator esensial melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Secara umum, dalam bidang pendidikan evaluasi bertujuan untuk :

1. Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
2. Mengukur dan menilai sampai dimanakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan oleh

³² A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan...*, hal. 73-75.

pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta. Seorang guru yang baik adalah guru yang mencintai dan memahami baik bidang studinya maupun anak didiknya, seorang guru hendaknya mengetahui bagaimana cara murid belajar dengan baik dan berhasil. Berikut ini adalah unsur-unsur pokok yang perlu diperhatikan dalam masalah belajar yaitu :

- a. Kegairahan dan kesediaan dalam belajar.
- b. Membangkitkan minat murid.
- c. Menumbuhkan minat dan bakat yang baik.
- d. Mengatur proses pembelajaran dalam pengaturan pengalaman belajar adalah faktor utama dalam berhasilnya proses belajar.
- e. Berpindahnya pengaruh belajar dan pelaksanaannya dalam kehidupan nyata
- f. Hubungan manusiawi dalam proses belajar.³³

Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:

- 1) Mampu merancang dan melaksanakan asesment, seperti memahami prinsip- prinsip asesment, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya.
- 2) Mampu menganalisis hasil assesment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi.

³³ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 15.

- 3) Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.³⁴

Kompetensi pedagogik jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Begitu juga dengan guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi pedagogik ini yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang.

guru agama dalam menguasai materi pelajaran, menguasai landasan pendidikan, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip dan penafsiran penelitian guna keperluan pengajaran, kemampuan memberikan motivasi serta bimbingan kepada anak didik agar memperoleh pengalaman yang diperlukan dan guru agama lebih berkompeten dalam mengajar dan mendidik anak didiknya.

Oleh karena itu, jelas guru agama harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam bidangnya. Disamping itu, guru agama juga harus memiliki persyaratan-persyaratan lain yang dapat menunjang serta dapat

³⁴ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan...*, hal. 73-75.

mendukung tugasnya sebagai pendidik. Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafah *post-positivisme*, yaitu yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci.¹ Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Sifat penelitian ini deskriptif analitis yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran suatu gejala yang kemudian dilakukan analisis berdasarkan sumber-sumber yang terkait.²

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 15.

² Kamaruddin dan Tjurpamah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), hal. 15.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, sifat- sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³ Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian di masa sekarang.⁴ Dalam hal ini penulis memberikan gambaran tentang kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih serta ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah pada SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar. Sedangkan yang diteliti adalah kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan siapa saja yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang di perlukan untuk menyelesaikan penelitian. Menurut Suharmisi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah “subjek dari mana data diperoleh”.⁵ Dan menurut Winarno Surakhmat subjek penelitian adalah keseluruhan objek (populasi) penelitian, atau sekumpulan objek yang jelas dan lengkap yang ditetapkan dalam sebuah penelitian.⁶ Adapun subjek dalam

³ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, cet III*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hal. 63.

⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 162.

⁵ Suharmisi Arikunto, *Manejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hal, 83.

⁶ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hal, 36.

penelitian ini adalah dua orang guru pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar,

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada subyek peneliti. Adapun model wawancara yang dipakai penulis di sini adalah wawancara berstruktur , di mana penulis menyusun pertanyaan pertanyaan yang menuntut responden (orang yang menjawab) memberi jawaban dengan corak tertentu sesuai dengan apa yang terkandung dalam melakukan.⁷ Informasi dalam penelitian ini penelitian ini meliputi dua orang guru PAI. Penulis lakukan wawancara dengan dua orang guru PAI berhadap- hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam teknis wawancara dengan menanyakan tiga konsep yaitu, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon.

Teknik wawancara dalam skripsi ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara Terstruktur (Tertutup) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah

⁷ Abdurahman Fathori, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h. 150.

mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternative dan jawabannya pun telah disiapkan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan dua orang guru pendidikan agama Islam.⁸

Langkah- langkah yang ditempuh peneliti dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengamati secara kritis kompetensi pedagogik guru PAI selama berada di dalam kelas untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar.
- b. Peneliti akan mencatat hasil pengamatan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam selama berada dalam lingkungan sekolah dalam lembaran observasi yang telah disiapkan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian ini.
- c. peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah secara tertutup untuk mendapatkan sumber informasi awal terhadap kompetensi guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.
- d. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengetahui kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN1 Lhoknga Aceh Besar.

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, hal, 194- 204.

e. Selanjutnya barulah peneliti menyimpulkan hasil wawancara sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian ini.

2. Dokumentasi.

Dokumentasi asal katanya dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda- benda tertulis seperti buku- buku, majalah, peraturan- peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁹

Dokumentasi yaitu teknik untuk mengumpulkan dokumen yang penulis maksudkan adalah mengumpulkan RPP, silabus, prota dan prosem yang penulis dapatkan dari SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar.

3. Observasi

Observasi merupakan peninjauan secara cermat". Teknik ini melihat dan mengamati sendiri kemudian peneliti mencatat peristiwa atau kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya.¹⁰

Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati proses pembelajaran dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Observasi bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- a. Observasi non-sistematif, yang dilakukan pengamatan dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan (list observasi).¹¹

⁹ Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), hal. 11.

¹⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 205), hal. 174.

Observasi yang penulis lakukan adalah melihat bagaimana kompetensi pedagogik dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran . Maka observasi yang penulis gunakan adalah melakukan pengamatan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menggunakan Tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang mengarahkan kecerdasan dan keluasan dan wawasan yang tinggi Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

¹¹ Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), hal. 10.

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹²

Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada guru dan lingkungan sekitarnya. Yaitu mencari kebenaran sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan dua orang guru PAI terkait dengan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar.

2. Data Display (Penyajian Data)

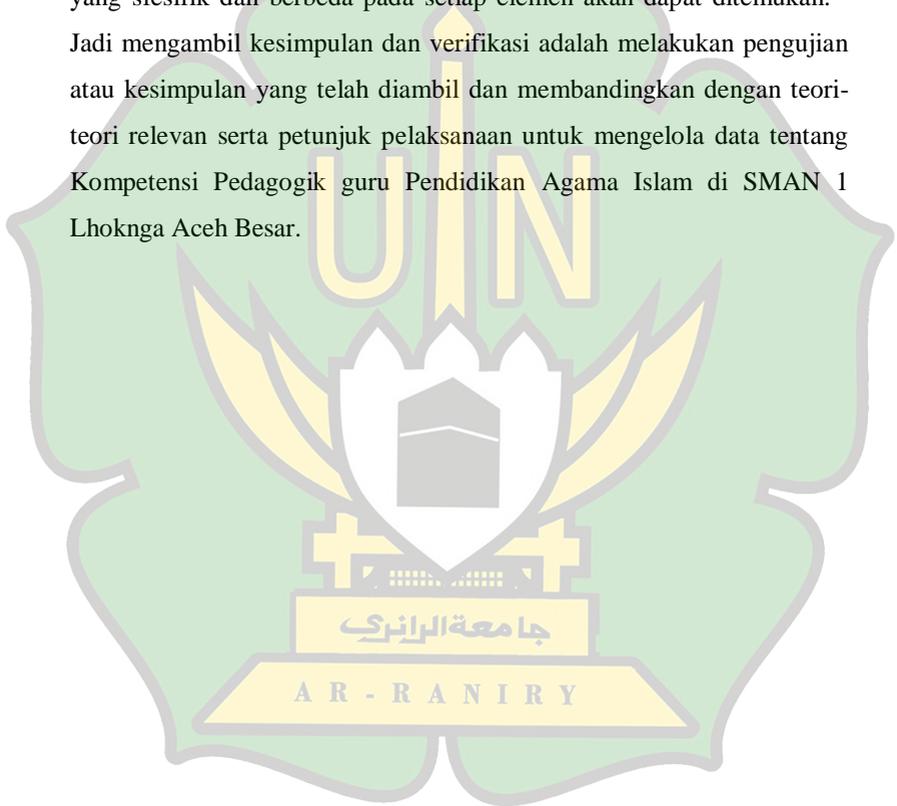
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti harus menguji apa yang telah ia temukan pada saat memasuki lapangan yaitu mencari informasi mengenai kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar.

3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 210-211.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontraskan (lihat dilampiran). Data ini dicari melalui observasi mewawancarai guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Lhoknga. wawancara yang terseleksi dengan teknik pengumpulan data di atas sejumlah dimensi yang sfesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan.¹³ Jadi mengambil kesimpulan dan verifikasi adalah melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk mengelola data tentang Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar.



¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, hal. 338-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gamabaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar. Untuk mengetahui lebih lanjut kondisi lokasi penelitian ini akan dijelaskan secara terklasifikasi mengenai letak geografis, keadaan sekolah dan hal-hal lain yang berkaitan dengan SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar.

Tabel 4.1 :Identits sekolah SMAN 1 Lhoknga

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar
2.	NPSN	10100192
3.	NSS	301060103005
4.	Kurikulum yang digunakan	Kurikulum 2013
5.	Alamat	Jln. T. Umar KM. 14 di Lhoknga Aceh Besar
6.	Jenjang Akreditasi	A
7.	No. Tanggal SK Penegerian	0208/C/1980
8.	Tahun Berdiri	1 Juli 1980
9.	Jurusan/Program (disingkat)	IPA/IPS

Sumber data: Tata Usaha SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar 2021

1. Letak Geografis

Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan Koramil Lhoknga
- b. Sebelah timur berbatasan dengan jalan Nasional CalangMeulaboh
- c. Sebelah utara berbatasan dengan sawah warga
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan koramil lhoknga

Tabel 4.2: Keadaan Sekolah SMAN 1 Lhoknga

No	Keadaan Sekolah	
1.	Jumlah pegawai/guru	28
2.	Guru PNS	22
3.	Non PNS	3
4.	Tata Usaha	1
5.	Jumlah siswa	162
6.	Jumlah siswa laki-laki	62
7.	Jumlah siswa perempuan	100

Sumber data: Tata Usaha SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar 2021

2. Sarana dan Fasilitas Sekolah

Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena hal itu dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, maka kualitas hasil belajar tidak dapat ditingkatkan. Pada SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar sarana dan prasarana sudah memadai, hal ini dapat diketahui dengan jumlah ruang belajar yang telah mencukupi sebanyak 27 ruang. Namun ada upaya penambahan atau upaya untuk melengkapi sarana dan prasarana tersebut untuk menunjang dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana di SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar.

Tabel 4.3: Sarana dan prasarana sekolah

No	Fasilitas	Jenis	Ruangan	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah dan wakil	Permanen	2	Baik
2.	Ruang dewan guru	Permanen	1	Baik
3.	Ruang kelas	Permanen	8	Baik
4.	Ruang tata usaha	Permanen	1	Baik

5.	Lab komputer	Permanen	1	Baik
6.	Lab IPA	Permanen	1	Baik
7.	Ruang perpustakaan	Permanen	1	Baik
8.	Ruang BK	Permanen	1	Baik
9.	Ruang OSIS	Permanen	1	Baik
10.	Mushalla	Permanen	1	Baik
11.	Kantin	Permanen	1	Baik
12.	Lapangan olah raga	Permanen	1	Baik
13.	WC Sekolah	Permanen	6	Baik

Sumber data: Tata Usaha SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar 2021

3. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar

Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar berjumlah 2 orang. Adapun data mengenai kedua guru tersebut yaitu:

Tabel 4.4: Data guru PAI di SMAN 1 Lhoknga

No	ZZ	
1.	Kelas mengajar	XI, XII
2.	Ijazah/jurusan	S-1 Pendidikan Agama Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh
3.	Guru	PNS
4.	Golongan/jabatan	IV/a
5.	Mulai mengajar di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar	2006
6.	Tahun sertifikasi	2009
7.	Jumlah jam kerja	15 jam

Sumber data: Tata Usaha SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar 2021

No	SA	
1.	Kelas mengajar	X
2.	Ijazah/jurusan	S-1 Pendidikan Agama Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh

3.	Guru	Tenaga honorer
4.	Golongan/jabatan	Tenaga honorer
5.	Mulai mengajar di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar	2017
6.	Tahun sertifikasi	-
7.	Jumlah jam kerja	9 jam

Sumber data: Tata Usaha SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar 2021

B. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merencanakan Pembelajaran di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu ZZ selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, beliau menyatakan "...ibu menyiapkan RPP di awal semester..."¹ hal yang senada juga diucapkan oleh ibu SA "...biasanya ibu membuat RPP pada awal semester, agar disaat ibu ingin mengajar sudah ada RPP..."² Kedua guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, menyiapkan RPP pada awal semester.²

Sumber belajar yang digunakan oleh guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar dalam membuat RPP bervariasi, sebagaimana pernyataan ibu ZZ "...Kita berpedoman pertama kepada silabus, buku yang sesuai dengan silabus itu, yang pertama buku paket dari kemendikbud dan buku-buku lain untuk dijadikan referensi.

Adapun kompetensi Guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan hasil tela'ah dokumen yang penulis dapatkan dari guru PAI di SMAN 1 Lhoknga dapat penulis paparkan di bawah ini.

¹ Hasil wawancara dengan ibu ZZ Pada tanggal 11 Januari 2021.

² Hasil wawancara dengan ibu SA Pada tanggal 11 Januari 2021.

Untuk melihat kemampuan guru PAI di SMAN 1 Lhoknga dalam menyesuaikan rumusan indikator dengan KD dapat di lihat pada tabel berikut:

Table 4.5 : Kesesuaian Rumusan Indikator Dengan KD

No	Yang diamati	ZZ	SA	Nilai
1.	Seluruhnya tidak sesuai			1
2.	Sebagian kecil yang sesuai			2
3.	Sebagian besar yang sesuai			3
4.	Seluruhnya sesuai	√	√	4

Sumber Data: Observasi kelas di SMAN 1 Lhoknga, pada tanggal 11 Januari 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh guru PAI telah menyesuaikan rumusan indikator yang seluruhnya sesuai dengan kompetensi dasar di dalam RPP. Dengan demikian, guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar telah menyesuaikan seluruhnya rumusan indikator dengan KD.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan Guru PAI di SMAN 1 Lhoknga dalam menyiapkan keragaman sumber belajar dapat di lihat pada table berikut:

Table 4.6 : Keragaman sumber belajar

No	Yang diamati	ZZ	SA	Nilai
1.	Hanya satu sumber belajar			1
2.	Ada 2 sumber belajar yang Digunakan			2
3.	Ada 3 sumber belajar yang Digunakan		√	3

4.	Ada 4 atau lebih sumber belajar yang digunakan	√		4
----	--	---	--	---

Sumber Data: Observasi kelas di SMAN 1 Lhoknga, pada tanggal 11 Januari 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 1 guru PAI mencantumkan empat atau lebih sumber belajar yang digunakan, dan sebagian guru PAI menggunakan 3 sumber belajar yang digunakan. Data observasi di atas didukung dengan wawancara penulis dengan guru PAI ibu ZZ lebih kurang pernyataan beliau sebagai berikut: "...kita berpedoman pertama kepada buku-buku yang sesuai dengan silabus itu, yang pertama buku paket dari kemendikbud dan buku-buku lain untuk referensi..."³ Jadi dapat disimpulkan bahwa keragaman sumber belajar yang digunakan oleh Guru PAI di SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar adalah sebanyak empat atau lebih sumber belajar yang digunakan.

Untuk mengetahui kemampuan Guru PAI di SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar dalam menyiapkan keragaman dan kesesuaian metode dan alat/media dengan tujuan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7: Keragaman Dan Kesesuaian Metode Dan Alat/Media Dengan Tujuan Pembelajaran

No	Yang diamati	R A	NZZ R	YSA	Nilai
1.	Tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran				1
2.	Sebagian kecil sesuai dengan tujuan pembelajaran				2
	Sebagian besar sesuai				

³ Hasil wawancara dengan ibu ZZ Pada tanggal 05 Januari 2021.

3.	dengan tujuan pembelajaran			3
4.	Seluruhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	√	4

Sumber Data: Observasi kelas di SMAN 1 Lhoknga, pada tanggal 11 Januari 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI telah menggunakan metode dan alat/media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar telah menggunakan metode dan alat/media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. sebagaimana pernyataan ibu ZZ yaitu sebagai berikut : “..kalau dalam proses pembelajaran itu bervariasi seperti juga metode seperti diskusi kadang-kadang metode ceramah untuk mendukung metode diskusi dan media-media lain yang sesuai dengan materinya, kadang-kadang materi satu dengan materi lain metodenya bervariasi tidak sama, tapi yang paling sering diskusi karena anak-anak lebih senang dengan metode diskusi...”.⁴

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMAN 1 Lhoknga, dalam melaksanakan kegiatan awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 : Kegiatan awal.

No	Yang diamati	ZZ	SA	Nilai
1.	Tidak ada apersepsi Atau motivasi			1
2.	Hanya menuliskan apersepsi/ motivasi		√	2
3.	Mengaitkan materi bukan dengan pengalaman awal	√		3

⁴ Hasil wawancara dengan ibu ZZ Pada tanggal 11 Januari 2021.

	siswa			
4.	Mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual			4

Sumber Data: Observasi kelas di SMAN 1 Lhoknga, pada tanggal 11 Januari 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 1 orang guru PAI mengaitkan materi bukan dengan pengalaman awal siswa dan satu lagi hanya menuliskan apersepsi atau motivasi. Tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum Guru PAI di SMAN 1 Lhoknga, pada awal kegiatan pembelajaran dalam kegiatan awal bervariasi ada yang mengaitkan materi bukan dengan pengalaman siswa dan ada yang hanya menuliskan apersepsi atau motivasi.

Untuk mengetahui kemampuan Guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar dalam melaksanakan kegiatan inti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 : Kegiatan inti

No	Yang diamati	ZZ	SA	Nilai
1.	Belum melibatkan siswa secara aktif			1
2.	Sudah melibatkan siswa namun masih didominasi guru			2
3.	Sudah melibatkan siswa secara aktif, guru sebagai fasilitator			3
4.	Sudah melibatkan siswa secara aktif, guru sebagai fasilitator dan Mencerminkan pendekatan saintifik	√	√	4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Lhoknga, pada tanggal 11 Januari 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar dalam kegiatan inti sudah melibatkan siswa secara aktif, guru sebagai fasilitator dan mencerminkan pendekatan saintifik.

Untuk mengetahui kemampuan Guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar dalam melaksanakan kegiatan akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 : Kegiatan akhir

No	Yang diamati	ZZ	SA	Nilai
1.	Hanya menuliskan Merangkum pelajaran			1
2.	Guru merangkum pelajaran dan ada evaluasi			2
3.	Guru bersama siswa merangkum pelajaran, ada evaluasi			3
4.	Guru bersama siswa Merangkum pelajaran evaluasi dan refleksi	√	√	4

Sumber Data: Observasi kelas di SMAN 1 Lhoknga, pada tanggal 11 Januari 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI dalam kegiatan akhir pembelajaran merangkum pelajaran bersama siswa, ada evaluasi dan refleksi. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar melaksanakan kegiatan akhir dengan merangkum pelajaran bersama siswa, mengadakan evaluasi, dan refleksi.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar dalam melengkapi instrument atau alat evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11: Keragaman sumber belajar

No	Yang diamati	ZZ	SA	Nilai
1.	Tidak ada instrumen tes			1
2.	Hanya ada instrumen tes dan Soal tes	√	√	2
3.	Soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penilaian proses			3
4.	Soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penilaian proses dilengkapi dengan pensekoran nilainya			4

Sumber Data: Observasi kelas di SMAN 1 Lhoknga, pada tanggal 11 Januari 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terkait dengan kelengkapan instrumen atau alat evaluasi secara umum Guru PAI di SMAN 1 Lhoknga, hanya ada instrumen tes dan soal tes, dengan demikian kelengkapan instrumen dan alat evaluasi belum mencantumkan kunci jawaban dan penilaian proses dilengkapi dengan pensekoran nilainya.

C. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar

Adapun kompetensi pedagogik guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran di SMAN 1 Lhoknga sebagaimana yang diamati oleh penulis akan diuraikan sebagai berikut :

Untuk melihat bagaimana kemampuan guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, dalam mempersiapkan siswa untuk belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12: Mempersiapkan Siswa Untuk Belajar

No	Yang diamati	ZZ	SA	Nilai
1.	Tidak mempersiapkan, Langsung masuk pelajaran			1
2.	Mempersiapkan, namun Sebagian besar siswa belum Terkondisi			2
3.	Mempersiapkan, namun Sebagian kecil siswa belum terkondisi			3
4.	Mempersiapkan dan seluruh Siswa sudah terkondisi untuk belajar	√	√	4

Sumber Data: Observasi kelas di SMAN 1 Lhoknga, pada tanggal 11 Januari 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 1 orang guru PAI sudah mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar. Dan 1 orang guru PAI telah mempersiapkan, namun sebagian kecil siswa belum terkondisi untuk belajar. Dapat disimpulkan bahwa secara umum guru PAI di SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar sudah mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar.⁵

Untuk mengetahui keterampilan guru PAI dalam menyiapkan apersepsi dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵ Hasil wawancara dengan ibu ZZ Pada tanggal 11 Januari 2021.

Tabel 4.13 : Keterampilan Menyiapkan Apersepsi

No	Yang diamati	ZZ	SA	Nilai
1.	Tidak ada			1
2.	Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya			2
3.	Mengaitkan materi dengan contoh-contoh yang tidak kontekstual			3
4.	Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara kontekstual	√	√	4

Sumber Data: Observasi kelas di SMAN 1 Lhoknga, pada tanggal 11 Januari 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI dalam menyiapkan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan materi sebelumnya. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, dalam menyiapkan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan materi sebelumnya.⁶

Seluruh guru mengatakan bahwa sebelum memulai pembelajaran, mereka biasa mengulang pelajaran minggu lalu dengan bertanya kepada siswa, adapula guru yang menyuruh siswa membacakan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pelajaran minggu lalu, kemudian menafsirkan ayat-ayat tersebut bersama-sama. Hal tersebut dilakukan agar dapat melihat kaitannya dengan materi baru yang akan dipelajari hari ini.⁷

⁶ Hasil wawancara dengan ibu ZZ Pada tanggal 11 Januari 2021.

⁷ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar pada tanggal 11 Januari 2021.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar dalam menguasai materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15 : Penguasaan Terhadap Materi Pelajaran

No	Yang diamati	ZZ	SA	Nilai
1.	Tidak menguasai materi			1
2.	Sebagian materi yang dikuasai			2
3.	Sebagian besar materi sudah dikuasai			3
4.	Menguasai seluruh materi yang dibelajarkan	√	√	4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Lhoknga, pada tanggal 11 Januari 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru PAI di SMAN 1 Lhoknga sudah menguasai seluruh materi yang dibelajarkan.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, dalam menggunakan metode pembelajaran dan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 : Penguasaan Metode Pembelajaran

No	Yang diamati	ZZ	SA	Nilai
1.	Tidak terampil dan tidak sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan			1
2.	Tidak terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan			2
3.	Kurang terampil, namun sesuai dengan kompetensi			3

	yang dibelajarkan			
4.	Terampil dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan	√	√	4

Sumber Data: Observasi kelas di SMAN 1 Lhoknga, pada tanggal 11 Januari 2021

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI telah terampil menggunakan metode pembelajaran dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, dalam hal penggunaan metode pembelajaran telah terampil dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan.⁸

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru-guru PAI di SMAN 1 Lhoknga, metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, jigsaw, dan metode lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan.⁹

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMAN 1 Lhoknga, dalam menyiapkan keragaman alat/media pembelajaran penulis paparkan dalam tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.17 : Keragaman Alat/Media Pembelajaran

No	Yang diamati	ZZ	SA	Nilai
1.	Hanya satu media pembelajaran yang digunakan			1
2.	Ada dua media pembelajaran yang digunakan		√	2
	Ada tiga media pembelajaran			

⁸ Hasil wawancara dengan ibu ZZ Pada tanggal 11 Januari 2021.

⁹ Hasil wawancara dengan ibu SA Pada tanggal 11 Januari 2021.

3.	yang digunakan	√		3
4.	Ada empat atau lebih media pembelajaran yang digunakan			4

Sumber Data: Observasi kelas di SMAN 1 Lhoknga, pada tanggal 11 Januari 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 1 orang guru PAI menggunakan tiga media pembelajaran. Dan 1 orang guru PAI lagi menggunakan dua media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru PAI di SMAN 1 Lhoknga, media yang sering beliau gunakan adalah buku, laptop, al-Qur'an. Adapula guru yang hanya menggunakan buku dan al-Qur'an saja karena beliau belum bisa menggunakan laptop. Dengan demikian, dalam keragaman alat/media pembelajaran yang di gunakan oleh guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, bervariasi.¹⁰

Untuk mengetahui keterampilan guru PAI di SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar, dalam menjelaskan pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 : Keterampilan Menjelaskan

No	Yang diamati	ZZ	SA	Nilai
1.	Penjelasan tidak tegas/teratur/terurut			1
2.	Sebagian penjelasan belum tuntas Atau ragu-ragu			2
3.	Sebagian besar penjelasan tuntas namun tidak runtut			3
4.	Semua yang dijelaskan tuntas, runtut dan teratur	√	√	4

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu ZZ Pada tanggal 11 Januari 2021.

Sumber Data: Observasi kelas di SMAN 1 Lhoknga, pada tanggal 11 Januari 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 2 orang guru PAI menjelaskan pelajaran semuanya secara tuntas, runtut dan teratur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, dalam Menjelaskan pembelajaran semua yang dijelaskan tuntas, runtut dan teratur.¹¹

Untuk mengetahui keterampilan guru PAI di SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar dalam bertanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 : Keterampilan Guru Bertanya

No	Yang diamati	ZZ	SA	Nilai
1.	Pertanyaan memancing respon siswa			1
2.	Pertanyaan memancing siswa untuk mengingat yang dipelajari			2
3.	Pertanyaan memancing siswa untuk menerapkan yang dipelajari			3
4.	Pertanyaan memancing siswa untuk mengeluarkan ide sendiri	√	√	4

Sumber Data: Observasi kelas di SMAN 1 Lhoknga, pada tanggal 11 Januari 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru PAI dalam keterampilan bertanya, pertanyaan yang diajukan oleh guru memancing siswa untuk mengeluarkan idenya sendiri. Maka dengan ini kemampuan guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, dalam bertanya membuat ide atau pendapat murid dapat keluar dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut.

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu ZZ dan SA Pada tanggal 11 Januari 2021.

Untuk mengetahui keterampilan guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, dalam menjawab pertanyaan dari siswa padat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19: Keterangan Guru Menjawab Pertanyaan

No	Yang diamati	ZZ	SA	Nilai
1.	Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru			1
2.	Sebagian pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain			2
3.	Setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain dan diarahkan			3
4.	Setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain, diarahkan dan diberi penguatan	√	√	4

Sumber Data: Observasi kelas di SMAN 1 Lhoknga, pada tanggal 11 Januari 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI dalam hal keterampilan menjawab pertanyaan, setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain, diarahkan, dan diberi penguatan. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, melemparkan kembali pertanyaan yang diajukan oleh siswa kepada siswa lain, kemudian diarahkan dan diberi penguatan oleh guru tersebut.¹²

Untuk mengetahui keterampilan guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar dalam mengelola kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20: Keterampilan Mengelola Kelas

¹² Hasil wawancara dengan ibu ZZ dan SA Pada tanggal 11 Januari 2021.

No	Yang diamati	ZZ	SA	Nilai
1.	Kurang sekali (satu sampai dengan dua kriteria yang muncul)			1
2.	Kurang (tiga sampai dengan empat kriteria yang muncul)			2
3.	Baik (lima sampai dengan enam kriteria yang muncul)			3
4.	Baik sekali (semua kriteria muncul)	√	√	4

Sumber Data: Observasi kelas di SMAN 1 Lhoknga pada tanggal 11 Januari 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI telah mampu mengelola kelas dengan baik sekali. Itu artinya seluruh guru telah menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, menuntut tanggung jawab siswa, memberikan petunjuk yang jelas, menegur siswa dan memberikan penguatan. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar telah mampu mengelola kelas dengan baik sekali.¹³

Untuk mengetahui kinerja guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, dalam penggunaan lembar kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21: Penggunaan Lembar Kerja Siswa

No	Yang diamati	ZZ	SA	Nilai
1.	Tidak menggunakan lembar kerja/LKS			1
2.	Menggunakan lembar kerja namun belum berbentuk LKS			2
3.	Menggunakan LKS namun belum didiskusikan			3
	Menggunakan LKS dan	√	√	4

¹³ Hasil wawancara dengan ibu ZZ Pada tanggal 11 Januari 2021.

4.	didiskusikan			
----	--------------	--	--	--

Sumber Data: Observasi kelas di SMAN 1 Lhoknga pada tanggal 11 Januari 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI telah menggunakan LKS dan didiskusikan. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, telah menggunakan LKS dan mendiskusikannya.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar dalam hal gaya menulis dan mutu tulisan di papan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22: Gaya Menulis Dan Mutu Tulisan di Papan

No	Yang diamati	ZZ	SA	Nilai
1.	Menulis membelakangi siswa dan sukar dibaca			1
2.	Menulis menyamping tapi masih sukar dibaca			2
3.	Menulis menyamping dan bisa dibaca			3
4.	Menulis menyamping, bisa dibaca dan bagus/rapi	√	√	4

Sumber Data: Observasi kelas di SMAN 1 Lhoknga, pada tanggal 11 Januari 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI gaya menulisnya menyamping, bisa dibaca dan bagus/rapi. Dengan demikian seluruh guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, dalam gaya menulisnya menyamping dan mutu tulisan di papan tulis bisa dibaca dan bagus/rapi.¹⁴

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu ZZ dan SA Pada tanggal 11 Januari 2021.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar dalam hal gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23 : Gaya Berkomunikasi Atau Penggunaan Bahasa Lisan

No	Yang diamati	ZZ	SA	Nilai
1.	Tidak jelas, terbata-bata dan agak gugup			1
2.	Berbicara lancar namun datar kurang jelas dipahami			2
3.	Berbicara lancar dan jelas dipahami			3
4.	Berbicara lancar, jelas dipahami dan teratur	√	√	4

Sumber Data: Observasi kelas di SMAN 1 Lhoknga pada tanggal 11 Januari 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI dalam gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan telah berbicara dengan lancar, jelas dipahami dan teratur. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, dalam menyampaikan pelajaran berbicara lancar, jelas dipahami dan teratur.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar dalam merangkum atau memberi penguatan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24: Rangkuman/Penguatan

No	Yang diamati	ZZ	SA	Nilai
1.	Tidak memberi rangkuman/penguatan			1
2.	Rangkuman/penguatan dibuat oleh guru			2
	Siswa secara bersama-sama			

3.	membuat rangkuman			3
4.	Guru bersama siswa membuat rangkuman/penguatan	√	√	4

Sumber Data: Observasi kelas di SMAN 1 Lhoknga pada tanggal 11 Januari 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru PAI merangkumkan pelajaran bersama siswa dan memberi penguatan. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu ZZ selaku guru pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, “kalau rangkuman insyaallah ada, bisanya ibu suruh siswa dulu merangkum baik secara lisan maupun tulisan dan setelah itu ibu perkuatkan”.¹⁵ Hal yang senada juga di ungkapkan oleh ibu SA Dengan demikian, setelah penulis melakukan observasi dan wawancara dapat penulis simpulkan mengenai data tentang cara guru melakukan rangkuman atau penguatan dalam belajar, yaitu seluruh guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, dalam merangkumkan pelajaran atau memberi penguatan dengan melibatkan siswa.¹⁶

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar dalam menyesuaikan antara RPP dengan yang dibelajarkan dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu ZZ Pada tanggal 11 Januari 2021.

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu ZZ Pada tanggal 11 Januari 2021.

Tabel 4.25: Kesesuaian Antara Rancangan RPP Dengan Yang Dibelajarkan

No	Yang diamati	ZZ	SA	Nilai
1.	Tidak sesuai			1
2.	Sebagian kecil sesuai			2
3.	Sebagian besar sesuai			3
4.	Seluruhnya sesuai	√	√	4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Lhoknga, pada tanggal 11 Januari 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI telah menyesuaikan sebagian besar antara RPP dengan yang dibelajarkan. Dengan demikian, seluruh guru PAI di SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar telah menyesuaikan sebagian besar antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran.¹⁷

D. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengevaluasi Pembelajaran di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar

Untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, melaksanakan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran. Sebagaimana wawancara penulis dengan ibu ZZ “...ya biasanya ibu melakukan evaluasi di akhir pembelajaran, agar efektif.¹⁸ Dan hal yang senada juga diungkapkan oleh ibu SW. Guru di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu ZZ Pada tanggal 11 Januari 2021.

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu ZZ Pada tanggal 11 Januari 2021.

menyiapkan soal untuk mengadakan evaluasi melalui LKS, tulisan, dan praktek, tergantung materi yang diajarkan. Dan ada pula guru PAI yang membuat soal dalam bentuk lisan saja dalam mengevaluasi pembelajaran.¹⁹

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan evaluasi di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar dapat penulis perjelas dalam paparan di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.26 : Pelaksanaan Penilaian

No	Yang diamati	ZZ	SA	Nilai
1.	Tidak pernah bertanya kepada siswa untuk mengukur apakah yang diberikan telah dipahami oleh siswa atau tidak, kecuali bertanya untuk keperluan menjelaskan atau membahas atau dalam rangka apersepsi			1
2.	Bertanya kepada beberapa siswa secara lisan pada akhir pelajaran mengenai bahan yang telah diajarkan		√	2
3.	Dilaksanakan pritest, dan post test secara lisan kepada beberapa siswa di dalam kelas			3
4.	Pritest dan diberikan secara lisan sedangkan post test secara tertulis kepada semua siswa, pertanyaan post test mewakili semuanya	√		4

Sumber Data : Observasi kelas di SMAN 1 Lhoknga, pada tanggal 11 Januari 2021

¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu ZZ Pada tanggal 05 Januari 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa satu orang guru PAI di SMAN 1 Lhoknga dalam pelaksanaan penilaian telah menanyakan kepada beberapa siswa secara lisan pada akhir pembelajaran mengenai bahan yang telah diajarkan, dan satu orang guru PAI melaksanakan pretest dan post test secara lisan kepada beberapa siswa di dalam kelas. Dengan demikian guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, dalam pelaksanaan penilaian telah menanyakan kepada beberapa siswa secara lisan pada akhir pembelajaran mengenai bahan yang telah diajarkan dan melaksanakan pritest dan prostest secara lisan kepada beberapa siswa di dalam kelas.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, dalam menyiapkan soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.27 : Isi pertanyaan

No	Yang diamati	ZZ	SA	Nilai
1.	Hanya sekitar 25% yang sesuai dengan bahan ajar			1
2.	50% yang sesuai dengan bahan ajar			2
3.	75% yang sesuai dengan bahan ajar			3
4.	Semua pertanyaan yang diajukan sesuai dengan bahan ajar	√	√	4

Sumber Data: Observasi kelas di SMAN 1 Lhoknga, pada tanggal 11 Januari 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh guru PAI mengajukan semua pertanyaan yang diajukan sesuai dengan bahan ajar yang di berikan sebelumnya. Dengandemikian seluruh guru PAI di

SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, memberikan semua pertanyaan yang diajukan sesuai dengan bahan ajar.²⁰

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar dalam pencapaian siswa (pada pertanyaan diakhir pelajaran) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28 : Hasil Yang di Capai Oleh Siswa

No	Yang diamati	ZZ	SA	Nilai
1.	Dari jawaban siswa pada akhir pelajaran diperkirakan 25% pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar oleh siswa			1
2.	Setengahnya dapat dijawab			2
3.	Sekitar 75% dapat dijawab	√	√	3
4.	Semuanya dapat dijawab			4

Sumber Data: Observasi kelas di SMAN 1 Lhoknga, pada tanggal 11 Januari 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru PAI yang di inisilkan ibu ZZ mendapatkan hasil sekitar 75% dari jawaban yang diberikan oleh setiap siswa pada akhir pelajaran.²¹ Dan begitu juga guru PAI yang di inisilkan ibu SA mendapatkan hasil sekitar 75% dari jawaban yang diberikan oleh setiap siswa pada akhir pelajaran. Dengan demikian secara umum guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, mendapatkan hasil sekitar 75% dari jawaban yang diberikan oleh setiap siswa pada akhir pelajaran beliau.

²⁰ Hasil wawancara dengan ibu ZZ Pada tanggal 11 Januari 2021.

²¹ Hasil wawancara dengan ibu ZZ Pada tanggal 11 Januari 2021.

Untuk mengetahui kemampuan guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, dalam melaksanakan tindak lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.29 : Tindak Lanjut

No	Yang diamati	ZZ	SA	Nilai
1.	Setelah memberikan pertanyaan kepada siswa pada akhir pelajaran, guru tidak menjelaskan apa-apa yang berkenaan dengan bahan yang tidak dipahami oleh siswa.			1
2.	Terhadap bahan (pertanyaan) yang belum dijawab oleh siswa, guru akan menjelaskan kembali minggu depan (pelajaran berikutnya)			2
3.	Guru memberikan tugas kepada siswa yang berkenaan dengan pelajaran hari itu untuk dikerjakan di luar jam pelajaran	√	√	3
4.	Terhadap bahan (pertanyaan) yang belum dipahami oleh siswa, guru secara langsung menjelaskan kembali bahan tersebut			4

Sumber Data: Observasi kelas di SMAN 1 Lhoknga, pada tanggal 11 Januari 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 2 orang guru PAI yaitu ibu ZZ dan SA melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada siswa yang berkenaan dengan pelajaran hari itu untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa secara umum guru PAI di SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar melaksanakan

tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada siswa yang berkenaan dengan pelajaran hari itu untuk dikerjakan di luar jam pelajaran.

E. Analisis Hasil

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam merencanakan pembelajaran di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, seperti sudah menyiapkan RPP terlebih dahulu sebelum mengajar, ada yang menyiapkannya di awal semester, ada pula yang menyiapkannya sebelum semester pertama masuk. Sumber yang mereka gunakan dalam membuat RPP bervariasi, antara lain dari internet, bimbingan yang dibuat oleh sekolah dan pelatihan MGMP.

Dalam membuat RPP telah menyesuaikan rumusan indikator dengan KD, menggunakan 3 dan 4 sumber belajar, menggunakan metode dan alat/media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, pada kegiatan inti sudah melibatkan siswa secara aktif, guru sebagai fasilitator dan mencerminkan pendekatan saintifik, melaksanakan kegiatan akhir dengan merangkum pelajaran bersama siswa, mengadakan evaluasi, dan refleksi, terkait kelengkapan instrument atau alat evaluasi secara umum guru PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, mencantumkan soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penilaian proses dilengkapi dengan penskoran nilainya di dalam RPP.

Dalam merencanakan pembelajaran masih terdapat kelemahan, hal ini dapat diamati pada tabel 4.8 yaitu pada kegiatan awal hanya menuliskan apersepsi/motivasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru PAI dalam merencanakan

pembelajaran di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, sudah baik namun masih perlu penyempurnaan.

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan pembelajaran di SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, seperti guru terlebih dahulu mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar, menguasai seluruh materi yang dibelajarkan, terampil dalam menggunakan metode pembelajaran dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan, metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan metode lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan, menggunakan tiga media pembelajaran yaitu buku, laptop, dan al-Qur'an, menjelaskan pelajaran dengan tuntas, runtut dan teratur, mengajukan pertanyaan yang memancing siswa untuk mengeluarkan idenya sendiri, melemparkan kembali pertanyaan yang diajukan oleh siswa kepada siswa lain, kemudian diarahkan dan diberi penguatan, mampu mengelola kelas dengan baik sekali, menggunakan LKS dan mendiskusikannya, gaya menulisnya menyamping dan mutu tulisan di papan tulis bisa dibaca dan bagus/rapi, berbicara lancar, jelas dipahami dan teratur dalam menyampaikan pelajaran, merangkum pelajaran atau memberi penguatan dengan melibatkan siswa, dan proses pembelajaran yang dilaksanakan sebagian besar sesuai dengan apa yang direncanakan di dalam RPP.

Dalam melaksanakan pembelajaran Terdapat masiht kelemahan, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13, yaitu menyiapkan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan materi sebelumnya, dan belum sampai

ketahap Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara kontekstual. Jadi dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar sudah baik namun masih perlu penyempurnaan.

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengevaluasi pembelajaran di SMAN 1 Lhoknga sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, seperti melaksanakan prates, embedded test, dan pasca test secara lisan kepada beberapa siswa di dalam kelas, mereka menyiapkan soal untuk mengadakan evaluasi melalui LKS, tulisan, dan praktek, tergantung materi yang diajarkan dan mendapatkan hasil sekitar 75% dari jawaban yang diberikan oleh setiap siswa pada akhir pelajaran, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas kepada siswa yang berkenaan dengan pelajaran hari itu untuk dikerjakan di luar jam pelajaran, dan semua pertanyaan yang diajukan sesuai dengan bahan ajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengevaluasi pembelajaran di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar sudah baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang telah dilakukan pada tanggal 11 s.d 16 Januari 2021 tentang “Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar’ dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran di SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, seperti membuat RPP dengan menggunakan berbagai sumber yaitu dari buku dan silabus, namun masih perlu penyempurnaan pada keragaman sumber belajar, seperti terlihat di bab IV guru hanya menggunakan dua sampai tiga sumber belajar namun belum menggunakan empat atau lebih sumber belajar yang digunakan.
2. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan para guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran, seperti mengelola kelas dengan baik, mempersiapkan siswa untuk belajar, menguasai materi, dan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara umum sesuai dengan apa yang direncanakan di dalam RPP, namun masih

perlu penyempurnaan pada keragaman alat/media pembelajaran yang digunakan sebagian guru, dikarenakan sebagian guru belum mahir menggunakan laptop, sehingga media yang di gunakan kurang menarik siswa.

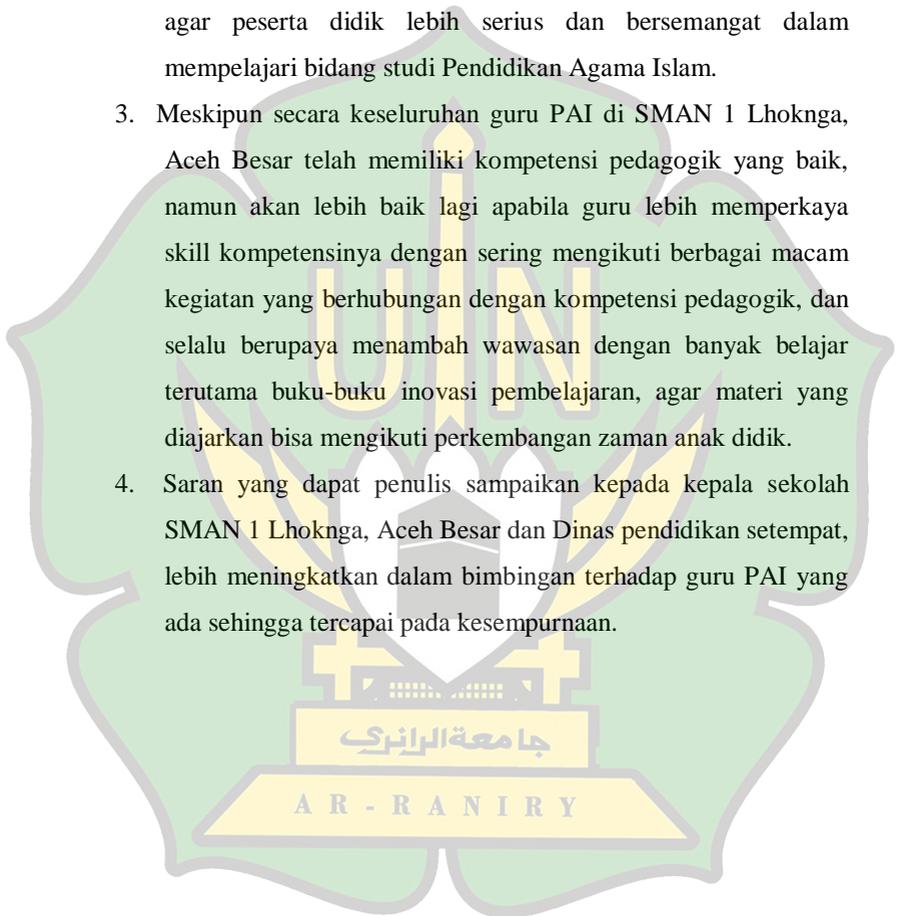
3. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi pembelajaran di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar sudah baik, seperti melaksanakan pre test dan post test yang sesuai dengan bahan ajar, dan mendapatkan hasil sekitar 75% dari jawaban yang diberikan oleh siswa, namun perlu penyempurnaan.

B. Saran-Saran

1. Saran yang dapat penulis sampaikan hendaknya guru PAI di SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar harus lebih meningkatkan lagi kompetensi pedagogiknya dalam perencanaan pembelajaran dengan selalu menyiapkan apersepsi yang tidak hanya mengaitkan materi dengan materi sebelumnya, tetapi juga mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual agar pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa, dan dalam penggunaan sumber belajar tidak hanya dua atau tiga sumber belajar namun perlu menyentuh ke empat sumber atau lebih, agar proses belajar mengajar lebih sempurna dan tuntas dalam memberi materi kepada siswa.
2. Hendaknya guru PAI di SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar dalam mempersiapkan siswa untuk belajar alangkah lebih baik semua siswa dapat terkondisi untuk belajar, dan guru Pai di SMAN 1

Lhoknga Aceh Besar, harus lebih meningkatkan lagi kompetensi pedagogiknya dalam pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik lebih serius dan bersemangat dalam mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam.

3. Meskipun secara keseluruhan guru PAI di SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik, namun akan lebih baik lagi apabila guru lebih memperkaya skill kompetensinya dengan sering mengikuti berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik, dan selalu berupaya menambah wawasan dengan banyak belajar terutama buku-buku inovasi pembelajaran, agar materi yang diajarkan bisa mengikuti perkembangan zaman anak didik.
4. Saran yang dapat penulis sampaikan kepada kepala sekolah SMAN 1 Lhoknga, Aceh Besar dan Dinas pendidikan setempat, lebih meningkatkan dalam bimbingan terhadap guru PAI yang ada sehingga tercapai pada kesempurnaan.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Fatah Yasin. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Abdurrahman Saleh. *Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum*, Cet. I, Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Abdurrahman Saleh. *Didaktik Pendidikan Agama di Sekolah Dasar dan Petunjuk Mengajar Bagi Guru Agama*, Bandung: Pustaka Pelajar. 1998.
- Abdurrahman Saleh. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Bratanata, SA, dkk. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Pelaksanaan PAI pada SD*. Jakarta: Proyek Pendidikan Agama pada Sekolah Umum. 1985.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2004.
- Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi III. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group. 2008.

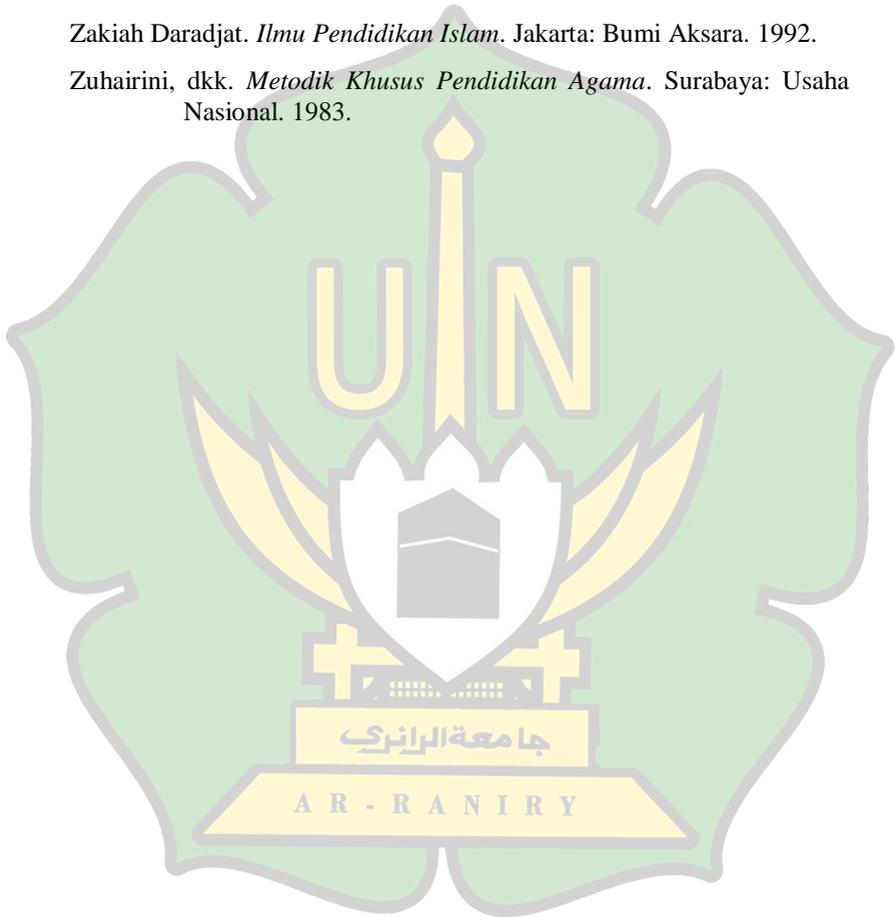
- Jauharul Alim. “*Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTsN Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2010/2011*”, *Skripsi*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Kamaruddin dan Tjurpamah S. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bina Aksara. 2000.
- Kandi Irawan. *Pengertian Guru, Dosen dan Guru Besar Menurut UU No 14 Tahun 2005 Pasal 1(Satu)*. 2005.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Magono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Mansur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Punaji Soetyosari. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Cet IV*, Jakarta: Kalam Mulia. 2005.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- S. Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara. 1984.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2005.
- Uyoh Sadulloh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006.

----- *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana. 2010.

Winarno Surakhmat. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito. 1985.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992.

Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 11563/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munagasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pen dele gasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.K.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pen dele gasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 27 Agustus 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan PERTAMA** : Menunjukkan Saudara:
Dr. Muji Mulla, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing pertama
Dr. Nurbayani, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Mustafa
NIM : 160201001
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA 1 Lhoknga Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020, Nomor.025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2020
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 2 November 2020
An. Rektor
Dekan


Muslim Razali

- Tembusan**
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Durassalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-82/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2021
Lamp : -
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,
SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : MUSTAFA / 160201001
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jl. Wedana Lhoeng Cut No. 40 Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Kompetensi Pedagogik Guru PAI*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 Januari 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 04 Juni 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 LHOKNGA**

Jalan.T. Umar KM. 14 Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Kode Pos 23353,email:sman.lhoknga.82@gmail.com

Nomor : 070 / 055 / 2021
Lamp : -
Perihal :Pemberitahuan Telah Mengadakan Penelitian

Kepada
Yth : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

di-
Banda Aceh

Dengan hormat
Sehubungan dengan surat saudara nomor: B-82/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2021 , tanggal, 04
Januari 2021, tentang Izin melakukan Penelitian untuk Penulisan Kripsi.
Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Mustafa
NIM : 160201001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Kompetensi Pedagogik Guru PAI "

UIN
جامعة الرانيري
AR - RANIRY
Telah melakukan Penelitian di SMA Negeri I Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, tanggal,
11 S/d 16 Januari 2021.

Demikianlah Surat Keterangan telah melakukan Penelitian untuk dapat dipergunakan
seperlunya.

Lhoknga, 29 Januari 2021
Kepala Sekolah
Eka Sari Dewi, S.Si, M.Pd
NIP: 198003222006042016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Lhoknga
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : X/ Genap
Materi Pokok : Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahny bagi Pengetahuan
Alokasi Waktu : 2 Minggu 3 Jam Pelajaran @30 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cintadamai, respon sifdan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan

	masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah

1) Menunjukkan sikap yakin bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasulnya.

2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. At-taubah: 122 dan Hadis terkait

2) Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. At-taubah: 122 dan Hadis terkait

3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada Sesama

1) Memahami isi kandungan At-taubah:122

2) Menganalisis manfaat dan hikmah menuntut ilmu

3) Menceritakan tokoh tokoh teladan dalam menuntut ilmu

4.7. Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S At-taubah:122 dan Hadis terkait

1) Menjelaskan hubungan antara perintah menuntut ilmu dengan kewajiban membela agama

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik mampu:

1. Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu
2. Menganalisis Q.S At- Taubahat 122
3. Menganalisis hadist yang berkaitan menuntut ilmu

D. Materi Pembelajaran

Q.s at-taubah : 122 berisi perintah jihad itu tidak hanya dipahami dengan mengangkat senjata, tetapi memperdalam ilmu pengetahuan dan menyebarkan juga termasuk kedalam jihad.

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Problem Based Learning
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, dan Resitasi.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran:

1. Media : Al-quran atau lembar kerja siswa
2. Alat : penggaris, spidol, danpantulis.
3. Sumber Belajar : Buku PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

Pertemuan I

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan	10 menit

	<p>salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.</p> <p>Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>Menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.</p> <p>Memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita atau motivasi.</p> <p>Menanyakan materi yang pernah diajarkan (Appersepsi)</p> <p>Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema “Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri”</p> <p>Menyampaikan KI, KD, indikator dan tujuan pembelajaran.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti;</p> <p><u>a. Mengamati</u> <i>لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ</i></p> <p>lembarkan japeserta didik materi <i>menuntut ilmu yang tertuang dalam Q.S at-taubah ayat 122</i></p> <p>Peserta didik membaca materi <i>menuntut ilmu</i> Merupakan indah nyaberbagi pengetahuan.</p> <p><u>b. Menanya</u></p> <p>Melalui motivasi guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang</p>	10menit

belum jelas dari hasil membaca materi tentang “*menuntut ilmu*”.

Memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab.

Pemerataan peserta didik dalam menjawab (tidak di dominasi oleh salah satu peserta didik saja).

Memperhatikan peserta didik lain yang tidak berani memberikan jawaban.

Mengamati keberanian dan sikap peserta didik dalam menjawab dan memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban dari peserta didik lain.

c. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)

Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok dan duduk sesuai dengan kelompoknya serta diberikan masing-masing permasalahan.

Ketika diskusi kelompok sedang berlangsung, peserta didik selalu dimotivasi, dibimbing, difasilitasi dan diingatkan guru agar dapat bekerjasama, toleran, santun, responsif dan bertanggung jawab untuk melakukan tugas diskusi kelompok.

Selama pembelajaran berlangsung guru melakukan pengamatan sikap terhadap peserta didik terkait dengan tanggung jawab, kerjasama, toleran, responsif, dan santun

peserta didiknya, serta mencatat di lembar pengamatan semua hal yang terjadi di kelas (penilaian proses: Memperhatikan cara peserta didik berdiskusi dan menyusun resume (sekaligus menilai keberanian mengemukakan pendapat dan ketepatan dalam menyusun resume. Jika ada peserta didik yang tidak aktif dalam mengemukakan pendapat dan pembuatan resume, langsung diingatkan dan diberi catatan)

d. Mengasosiasi (Menalar)

Setelah peserta didik dalam kelompok mendapatkan jawaban dari berbagai informasi, kemudian diminta untuk menyimpulkan jawaban, membuat Resume Hasil Diskusi, dan selanjutnya menyiapkan bahan untuk dipresentasikan di depan kelas.

e. Mengkomunikasi

Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kelompok AR - lain NIR mengajukan pertanyaan/sanggahan dengan menggunakan kata-kata santun.

Guru memberi umpan balik dan penguatan materi di akhir penampilan peserta didik.

Peserta didik mengumpulkan hasil kerja kelompok.

3.	<p>Penutup</p> <p>Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</p> <p>Melakukan penguatan pelajaran materi hari ini.</p> <p>Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdo'a.</p>	10 menit

Pertemuan II

No.	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.</p> <p>Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>Memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita atau motivasi.</p> <p>Menanyakan materi yang pernah diajarkan (Appersepsi)</p>	10 menit

	<p>Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema “Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri”</p> <p>Menyampaikan KI, KD, indicator dan tujuan pembelajaran.</p>	
2	<p>KegiatanInti;</p> <p><u>a. Mengamati</u></p> <p>lembar kerja peserta didik materi <i>menuntut ilmu yang tertuang dalam Q.S at-taubahayat 122</i></p> <p>Peserta didik membaca materi <i>menuntut ilmu</i> Merupakan indahnyaberbagipengetahuan.</p> <p><u>b. Menanya</u></p> <p>Melalui motivasi guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari hasil membaca materi tentang “<i>menuntut ilmu</i>”.</p> <p>Memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab.</p> <p>Pemerataan peserta didik dalam menjawab (tidak didominasi oleh salah satu peserta didik saja).</p> <p>Memperhatikan peserta didik lain yang tidak berani memberikan jawaban.</p> <p>Mengamati keberanian dan sikap peserta didik dalam menjawab dan memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban dari peserta didik lain.</p> <p><u>c. Eksplorasi (mencoba/mencariinformasi)</u></p> <p>Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok dan duduk</p>	

sesuai dengan kelompoknya serta diberikan masing-masing permasalahan.

Ketika diskusi kelompok sedang berlangsung, peserta didik selalu dimotivasi, dibimbing, difasilitasi dan diingatkan guru agar dapat bekerjasama, toleran, santun, responsif dan bertanggung jawab untuk melakukan tugas diskusi kelompok.

Selama pembelajaran berlangsung guru melakukan pengamatan sikap terhadap peserta didik terkait dengan tanggung jawab, kerjasama, toleran, responsif, dan santun peserta didiknya, serta mencatat di lembar pengamatan semua hal yang terjadi di kelas (penilaian proses: Memperhatikan cara peserta didik berdiskusi dan menyusun resume (sekaligus menilai keberanian mengemukakan pendapat dan ketepatan dalam menyusun resume. Jika ada peserta didik yang tidak aktif dalam mengemukakan pendapat dan pembuatan resume, langsung diingatkan dan diberi catatan)

d. Mengasosiasi (Menalar)

Setelah peserta didik dalam kelompok mendapatkan jawaban dari berbagai informasi, kemudian diminta untuk menyimpulkan jawaban, membuat Resume Hasil Diskusi, dan selanjutnya menyiapkan bahan untuk dipresentasikan di depan kelas.

e. Mengkomunikasi

Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kelompok lain mengajukan

	<p>pertanyaan/sanggahan dengan menggunakan kata-kata santun.</p> <p>Guru memberi umpan balik dan penguatan materi di akhir penampilan peserta didik.</p> <p>Peserta didik mengumpulkan hasil kerja kelompok.</p>	
3	<p>Penutup</p> <p>Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</p> <p>Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.</p> <p>Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.</p>	10 menit

H. Penilaian

1. Kompetensi Sikap Spiritual

a. Teknik Penilaian : Jurnal

b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Jurnal

- c. Kisi-Kisi : 1. Tata cara berdoa yang baik
 2. Selalu memulai dan mengakhiri dengan berdoa
 3. Dapat mencontohkan sikap toleransi
 4. Mampu menjadi pribadi yang bertanggung

jawab

No	Tanggal	Nama Siswa	Kejadian
1.			
2.			
3.			
Dst			

2. Kompetensi Sikap Sosial

- a. Teknik Penilaian : Observasi
 b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Observasi
 c. Kisi-Kisi :

No	Indikator	Skor			
		SB	B	C	K
1.	Menunjukkan perilaku sopan-santun sebagai perwujudan saling menghormati				
2.	Menarima saran dan kritik dari kelompok lain.				
3.	Disiplin waktu, artinya tepat waktu saat memulai dan mengakhiri diskusi				
4.	Menunjukkan rasa tanggung jawab dalam berdiskusi dan presentasi				

	sebagai bentuk disiplin dalam pembelajaran.				
5.	Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan				
6.	Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)				

Keterangan :

Sikap sosial, spiritual, keterampilan :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,34 - 4,00

Baik : apabila memperoleh skor 2,66 – 3,33

Cukup : apabila memperoleh skor 1,66 – 2,65

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 1,66

3.Kompetensi Pengetahuan

Teknik Penilaian : Tes tertulis

Bentuk Instrumen : Soal Uraian

Soal Uraian

Indikator	No	Soal	Bobot
	1	Tulislah salah satu ayat yang berhubungan dengan memanjangkan jilbab hingga ke dada lengkap dengan artinya.	25
	2	Tulislah salah satu Hadis tentang batasan pakaian wanita lengkap	25

		dengan artinya	
	3	Tuliskan beberapa manfaat menggunakan jilbab.	15
	4	Sebutkan sikapmu yang harus ditunjukkan ketika terlihat oleh mata ada kemaksiatan	20
	5	Tuliskan 3 (tiga) dampak akibat membuka aurat.	15
		Jumlah	100

Pedoman penilaian :

Rentang Nilai :

Nilai = jumlah skor yang diperoleh

- Bila peserta didik bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar dan lengkap maka akan mendapatkan nilai 100

4. Kompetensi Keterampilan

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

Kisi-Kisi :

a. Non Test

1. Nilai Individu

No	Aspek yang dinilai	Nama Siswa	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	Jumlah
1.	Keaktifan siswa dalam diskusi				

2.	Keaktifan siswa dalam menjawab				
3.	Keaktifan siswa dalam mencari sumber belajar				

b. Nilai Kelompok

No	Nama Kelompok	Diskusi	Ketepatan Tugas	Skor
1.	Kelompok 1			
2.	Kelompok 2			
3.	Kelompok 3			
4.	Kelompok 4			

2. Tertulis

No	Nama	Produk (resume)	Score
1.			
2.			
3.			
Dst			

keterangan :

Sikap sosial, spiritual, keterampilan

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,34 – 4,00

Baik : apabila memperoleh skor 2,66 – 3,33

Cukup : apabila memperoleh skor 1,66 – 2,65

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 1,66

Pengetahuan :

Essay :

Jawaban benar x 20 = Nilai

Lhoknga, januari 2021

Mengetahui,

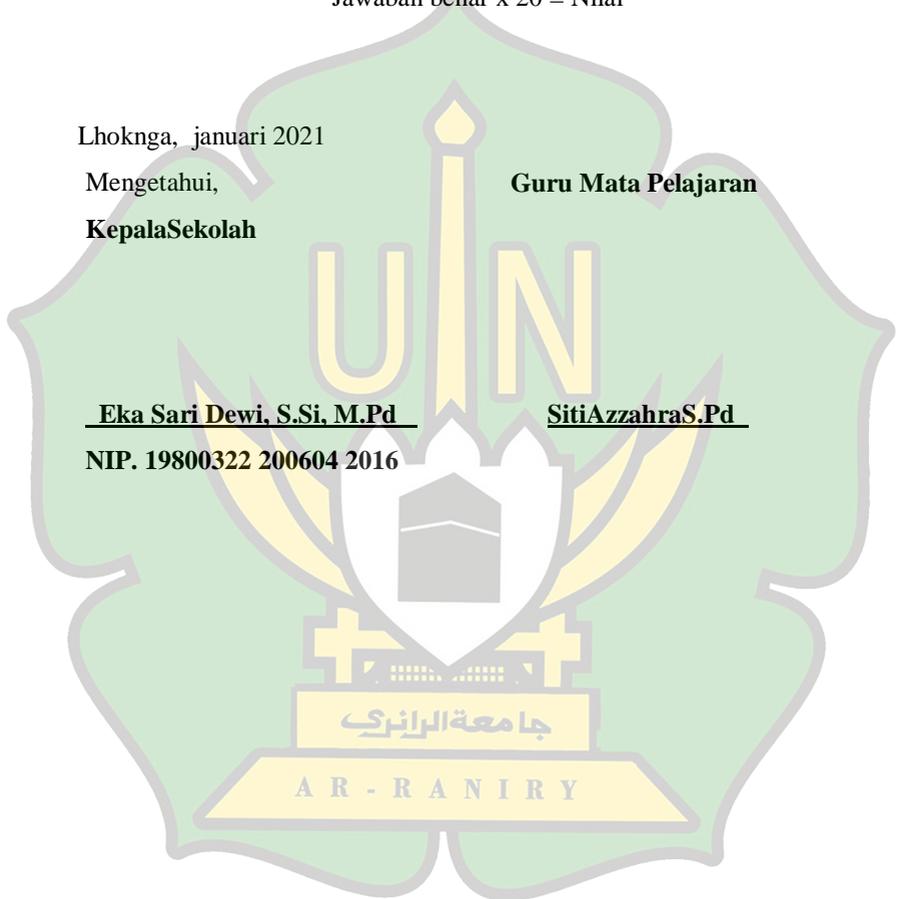
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Eka Sari Dewi, S.Si, M.Pd

SitiAzzahraS.Pd

NIP. 19800322 200604 2016



FORMAT WAWANCARA DENGAN GURU PAI

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Kelas mengajar :

1. Berapa lama ibu mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.?
2. Apa yang ibu persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran tersebut diminati siswa.?
3. Kapan biasanya ibu menyiapkan RPP.?
4. Sumber apakah yang ibu gunakan untuk membuat RPP.?
5. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan seluruhnya sesuai dengan RPP.?
6. Media apa saja yang sering ibu gunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.?
7. Metode apa saja yang sering ibu gunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.?
8. Apakah sering memberikan pertanyaan sewaktu proses pembelajaran berlangsung.?
9. Apakah siswa tersebut mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan baik.?
10. Bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.?
11. Seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.?
12. Apakah ibu memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran.?
13. Bagaimana ibu menyiapkan soal untuk mengadakan evaluasi.?

LEMBARAN TELA'AH DOKUMEN

Format Penilaian Kinerja Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Kelas Mengajar :

No	Komponen	Yang diamati
1.	Kesesuaian rumusan indikator dengan KD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruhnya tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai
2.	Keragaman sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya satu sumber belajar 2. Ada 2 sumber belajar yang digunakan 3. Ada 3 sumber belajar yang digunakan 4. Ada 4 atau lebih sumber belajar yang digunakan
3.	Keragaman dan kesesuaian metode dan alat/media dengan tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Sebagian kecil sesuai dengan tujuan pembelajaran 3. Sebagian besar sesuai dengan tujuan pembelajaran 4. Seluruhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada apersesi/motivasi 2. Hanya menuliskan apersepsi/motivasi

4.	Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengaitkan materi bukan dengan pengalaman awal siswa 4. Mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual
5.	Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum melibatkan siswa secara aktif 2. Sudah melibatkan siswa, namun masih didominasi guru 3. Sudah melibatkan siswa secara aktif, guru sebagai fasilitator 4. libatkan siswa secara aktif, guru sebagai fasilitator dan pembimbing
6.	Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya menuliskan merangkum pelajaran (sejenisnya) 2. Guru merangkum pelajaran da nada evaluasi 3. Guru bersama siswa merangkum pelajaran, dan ada evaluasi 4. Guru bersama siswa merangkum pelajaran, evaluasi, dan refleksi
7.	Kelengkapan instrument atau alat evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada instrument tes 2. Hanya ada instrument tes 3. Soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penilaian proses 4. Soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penilaian proses dilengkapi dengan

		pensekorean nilainya
--	--	----------------------

Jumlah Nilai = dibagi 28 x 100

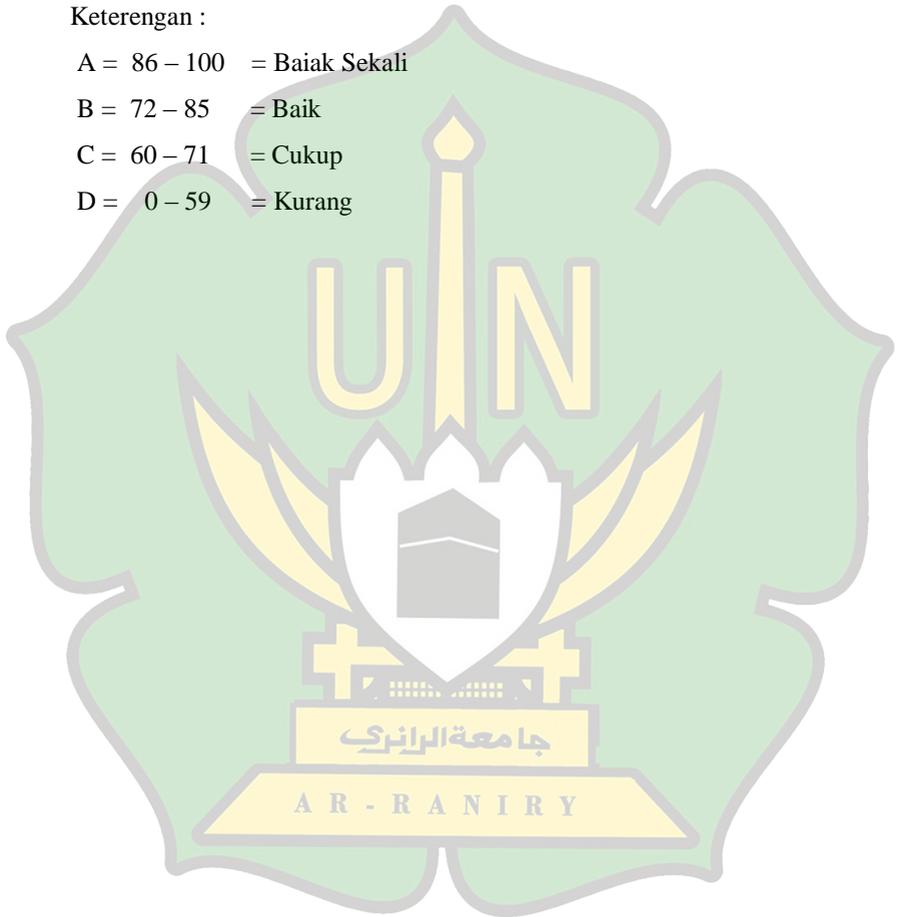
Keterangan :

A = 86 – 100 = Baiak Sekali

B = 72 – 85 = Baik

C = 60 – 71 = Cukup

D = 0 – 59 = Kurang



LEMBAR OBSERVASI
Format Pengamatan /Penilaian Kinerja Guru
Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Guru : _____

Mata Pelajaran : _____

Kelas Mengajar : _____

No	Komponen	Yang diamati
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	1. Tidak mempersiapkan, langsung masuk kepelajaran 2. Mempersiapkan, namun sebagian besar siswa belum terkondisi 3. Mempersiapkan, namun sebagian kecil siswa belum terkondisi 4. Mempersiapkan dan seluruh
2.	Keterampilan melakukan apersepsi	1. Tidak ada 2. Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya 3. Mengaitkan materi dengan contoh-contoh yang tidak kontekstual 4. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa
3.	Penguasaan	1. Tidak menguasai materi 2. Sebagian materi yang dikuasai

	terhadap materi pelajaran	<p>3. Sebagian besar materi sudah dikuasai</p> <p>4. Menguasai seluruh materi yang dibelajarkan</p>
4.	Penggunaan metode pembelajaran	<p>1. Tidak terampil dan tidak sesuai dengan yang dibelajarkan</p> <p>2. Tidak terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan</p> <p>3. Kurang terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan</p> <p>4. Terampil dan sesuai dengan yang dibelajarkan</p>
5.	Keragaman alat/media pembelajaran	<p>1. Hanya satu media pembelajaran</p> <p>2. Ada dua media pembelajaran</p> <p>3. Ada tiga media pembelajaran</p> <p>4. Ada empat atau lebih media pembelajaran yang digunakan</p>
6.	Keterampilan menjelaskan	<p>1. Penjelasan tidak tegas/teratur/terurut</p> <p>2. Sebagian penjelasan belum tuntas/ragu-ragu</p> <p>3. Sebagian besar penjelasan tuntas namun tidak runtut</p> <p>4. jelas, tuntas dan terurut</p>
7.	Keterampilan guru bertanya	<p>1. Pertanyaan memancing respon siswa</p> <p>2. Pertanyaan memancing siswa untuk mengingat yang dipelajari</p> <p>3. Pertanyaan memancing siswa untuk</p>

		<p>menerapkan yang dipelajari</p> <p>4. pertanyaan memancing siswa</p>
8.	Keterampilan guru menjawab pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru 2. Sebagian pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain 3. Setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain dan diarahkan 4. Setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain, diarahkan dan diberi penguatan
9.	Keterampilan mengelola kelas	<p>Kriteria: a) menunjukkan sikap tanggap; b) membagi perhatian; c) memusatkan perhatian kelompok; d) menuntut tanggung jawab siswa; e) memberikan petunjuk yang jelas; f) menegur siswa; g) memberikan penguatan;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang sekali (satu s.d dua kriteria yang muncul) 2. Kurang (tiga s.d empat kriteria yang muncul) 3. Baik (lima sampai dengan enam kriteria yang muncul) 4. Baik sekali (semua kriteria muncul)
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan lembar kerja/LKS

10.	Penggunaan lembar kerja	<p>2.Menggunakan lembar kerja namun belum berbentuk LKS</p> <p>3.Menggunakan LKS namun belum didiskusikan</p> <p>4. Menggunakan LKS dan didiskusikan</p>
11.	Gaya menulis dan mutu tulisan di papan	<p>1. Menulis membelakangi siswa dan sukar dibaca</p> <p>2. Menulis menyamping tapi masih sukar dibaca</p> <p>3. Menulis menyamping tapi bisa dibaca</p> <p>4. Menulis menyamping, bisa dibaca dan bagus/rapi</p>
12.	Gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan	<p>1. Tidak jelas, terbata-bata dan agak gugup</p> <p>2. Berbicara lancar namun datar kurang jelas dipahami</p> <p>3. Berbicara lancar dan jelas dipahami</p> <p>4. Berbicara lancar, jelas dipahami Dan teratur</p>
13	Rangkuman/penguatan	<p>1.Tidak memberi rangkuman/penguatan</p> <p>2.Rangkuman/penguatan dibuat oleh guru</p> <p>3. Siswa secara bersama-sama membuat rangkuman</p> <p>4.Guru bersama siswa membuat rangkuman/penguatan</p>

14	Kesesuaian antara rancangan RPP dengan yang dibelajarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai
----	--	---

Jumlah Nilai = dibagi 28 x 100

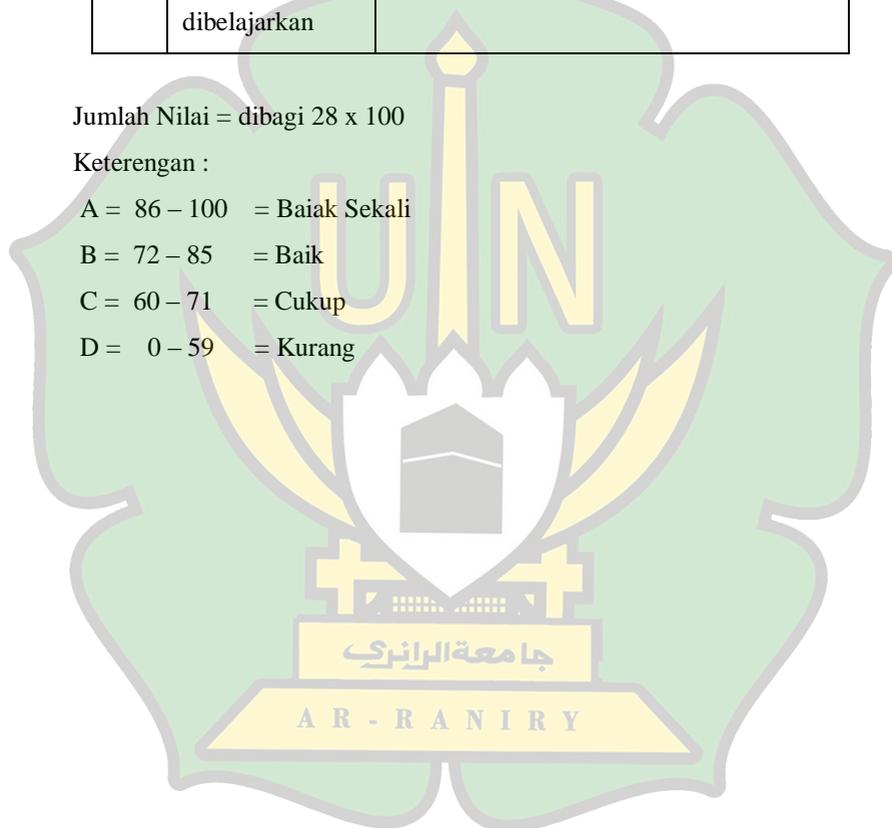
Keterangan :

A = 86 – 100 = Baiak Sekali

B = 72 – 85 = Baik

C = 60 – 71 = Cukup

D = 0 – 59 = Kurang



**Format Penilaian Kinerja Guru
Dalam Pelaksanaan Evaluasi**

Nama Guru :
Mata Pelajaran :
Kelas Mengajar :

No	Komponen	Yang diamati	Skala Nilai
1.	Pelaksanaan Penilaian	1. Tidak pernah bertanya kepada siswa untuk mengukur apakah yang diberikan telah dipahami oleh siswa atau tidak, kecuali bertanya untuk keperluan menjelaskan atau membahas atau dalam rangka apersepsi	1
		2. Bertanya kepada beberapa siswa secara lisan pada akhir pelajaran mengenai bahan yang telah diajarkan.	2
		3. Dilaksanakan pretest,	3
			4

		<p>dan post test secara lisan kepada beberapa siswa di dalam kelas</p> <p>4. Pritest dan diberikan secara lisan sedangkan post test secara tertulis kepada semua siswa, pertanyaan post test mewakili semuanya</p>	
2.	Isi pertanyaan	<p>1. Hanya sekitar 25% yang sesuai dengan bahan ajar</p> <p>2. 50% yang sesuai dengan bahan ajar</p> <p>3. 75% yang sesuai dengan bahan ajar</p> <p>4. Semua pertanyaan yang diajukan sesuai dengan bahan ajar</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>
3.	Hasil yang dicapai oleh siswa (jika pertanyaan pada akhir pelajaran)	<p>1. Dari jawaban siswa pada akhir pelajaran diperkirakan 25% pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar oleh siswa</p> <p>2. Setengahnya dapat dijawab</p> <p>3. Sekitar 75%</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>

		dapat dijawab 4. Semuanya dapat dijawab	
4.	Tindak lanjut	<p>1. Setelah memberikan pertanyaan kepada siswa pada akhir pelajaran, guru tidak menjelaskan apa-apa yang berkenaan dengan bahan yang tidak dipahami oleh siswa.</p> <p>2. Terhadap bahan (pertanyaan) yang belum dijawab oleh siswa, guru akan menjelaskan kembali minggu depan (pelajaran berikutnya)</p> <p>3. Guru memberikan tugas kepada siswa</p> <p>AR - Ryang NIR berkenaan dengan pelajaran hari itu untuk dikerjakan di luar jam pelajaran</p> <p>4. Terhadap bahan (pertanyaan) yang belum dipahami oleh</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>

		siswa, guru secara langsung menjelaskan kembali bahan tersebut	
--	--	--	--

Jumlah Nilai = dibagi 28 x 100

Keterangan :

A = 86 – 100 = Baiak Sekali

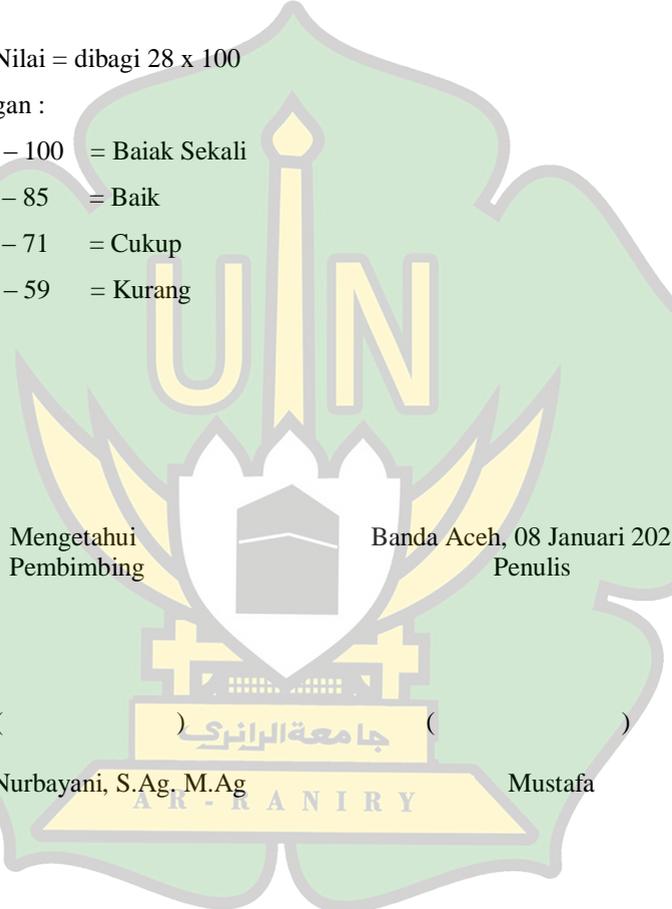
B = 72 – 85 = Baik

C = 60 – 71 = Cukup

D = 0 – 59 = Kurang

Mengetahui
Pembimbing

Banda Aceh, 08 Januari 2021
Penulis

()
جامعة الرانيري

Dr. Nurbayani, S.Ag. M.Ag

Mustafa

AR-RANIRY

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1 : Wawancara dengan dua orang Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar



Gambar 2 : wawancara dengan guru PAI



Gambar 3 : Observai Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Lhoknga



Gambar 4 : Observasi kelas XI IPA 1 SMAN 1 Lhoknga



Gambar 5 : Pengambilan dokumen dari Tata Usaha